

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PENGARUH TAYANGAN KISAH NYATA DI INDOSIAR TERHADAP
PERILAKU IBU RUMAH TANGGA DESA SUNGAI TENGAH
KECAMATAN SABAK AUH
KABUPATEN SIAK

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau*

HARIYANI

NPM : 159110037
KONSENTRASI : MEDIA MASSA
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022

Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Hariyani
NPM : 159110037
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Media Massa
Jenjang Pendidikan : Sarjana Satu (S1)
Hari/Tanggal Ujian Skripsi : Kamis, 02 Juni 2022
Judul Penelitian : Pengaruh Tayangan Kisah Nyata di Indosiar Terhadap Perilaku Ibu Rumah Tangga Desa Sungai Tengah Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian Komprehensif.

Pekanbaru, 22 april 2022

Pembimbing I



Tessa Shasrini, B. Comm, M.Hrd

Pembimbing II



Dyah Pithaloka. M.Si

Menyetujui:

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



Dr. Fatmawati, S.IP., MM

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Hariyani
NPM : 159110037
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Media Massa
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari/Tanggal Komprehensif : Kamis 02 Juni 2022
Judul Skripsi : Pengaruh Tayangan Kisah Nyata di Indosiar Terhadap Perilaku Ibu Rumah Tangga Desa Sungai Tengah Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 02 Juni 2022

Tim Seminar

Ketua,



Tessa Shasrini, B. Comm, M.Hrd

Anggota



Benni Handayani, M.I.Kom

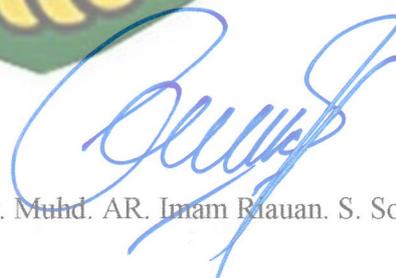
Mengetahui,

Anggota

Wakil Dekan I



Cutra Aslinda, M. I. Kom



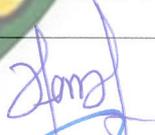
Dr. Muhd. AR. Imam Riau, S. Sos., M.I.Kom

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Nomor :1037/UIR-Fikom/Kpts/2022 Tanggal **31 Mei 2022** maka dihadapan Tim Penguji hari ini **Kamis** Tanggal **02 Juni 2022 Jam : 08:00 – 09:00 WIB** bertempat di Ruang Rapat Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa atas :

Nama : **Hariyani**
NPM : **159110037**
Program Studi : **Ilmu Komunikasi**
Konsentrasi : **Media Massa**
Jenjang Pendidikan : **Strata Satu (S.1)**
Judul Skripsi : **“Pengaruh Tayangan Kisah Nyata Di Indosiar Terhadap Perilaku Ibu Rumah Tangga Desa Sungai Tengah Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.**
Nilai Ujian : **Angka : “68.75” Huruf :”B-“**
Keputusan Hasil Ujian : **Lulus / Tidak Lulus /Ditunda**
Tim Penguji :

NO	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Tessa Shsrini, B. Comm, M.Hrd	Ketua	1. 
2	Dr. Muhd. AR. Imam Riauan. S. Sos., M.I.Kom	Penguji	2. 
3	Benni Handayani.M.I.Kom	Penguji	3. 

Pekanbaru, 02 Juni 2022

Dekan


Dr. Muhd Ar. Imam Riauan, S. Sos., M. I. Kom

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH TAYANGAN KISAH NYATA DI LINDOSIAR TERHADAP PERILAKU IBU RUMAH TANGGA DESA SUNGAI TENGAH KECAMATAN SABAK AUH KABUPATEN SIAK

Yang diajukan oleh :

Hariyani
159110037

Pada Tanggal :
02 Juni 2022

Mengesahkan
DEKAN FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

Dr. Muhd Ar. Imam Riauan, S. Sos., M.I.Kom

Tim Penguji

Tanda Tangan,

Tessa Shasrini, B. Comm, M.Hrd

Dr. Muhd. AR. Imam Riauan. S. Sos., M.I.Kom

Benni Handayani. M.I.Kom



[Handwritten signatures in blue and black ink over horizontal lines]

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hariyani
Tempat/Tanggal Lahir : Sadar Jaya, 11 April 1997
NPM : 159110037
Bidang Konsentrasi : Media Massa
Program Studi : Ilmu Komunikasi
FAKULTAS : Ilmu Komunikasi
Alamat/No Tlp : Sadar Jaya. 082283218789 / 081354094306
Judul Proposal/Skripsi : Pengaruh Tayangan kisah Nyata di Indosiar Terhadap Perilaku Ibu Rumah Tangga Desa Sungai Tengah Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (Skripsi) adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali pengarahan Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar Pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karyatulis saya (Skripsi) di Jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan di atas (point 1-3), maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan nilai proposal dan atau pencabutan gelar akademik keserjanaan saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 22 April 2022

Yang Menyatakan,



Hariyani

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang telah diberikan kepada Penulis, sehingga Penulis dapat menyelesaikan karya ini. Dengan segala ketulusan hati skripsi ini Penulis persembahkan untuk:

1. Orang tua Penulis, bapak Misnali dan Ibu Lasmi tercinta yang tidak pernah berhenti memberikan do'a, nasehat, motivasi dan dukungannya sehingga Penulis mampu mewujudkan sebagian mimpi dan cita-cita selama ini.
2. Suami dan Anak-anak tercinta. Terimakasih sudah memberikan semangat disetiap nafas dan perjalanan ini demi terselesainya perkuliahan Penulis.



HALAMAN MOTTO

وَأْمِنُوا بِمَا آتَيْنَاكُمْ مَصَدَقًا لِّمَا مَعَكُمْ وَلَا تَكُونُوا أَوَّلَ كَافِرٍ بِهِ ۗ وَلَا تَشْتَرُوا بِإِيْمِي ثَمَنًا

قَلِيلًا ۗ وَإِيَّاي فَاتَّقُونِ

“Dan berimanlah kamu kepada apa yang telah Aku turunkan (Al Quran) yang membenarkan apa yang ada padamu (Taurat), dan janganlah kamu menjadi orang yang pertama kafir kepadanya, dan janganlah kamu menukarkan ayat-ayat-Ku dengan harga yang rendah, dan hanya kepada Akulah kamu harus bertakwa.” (QS. Al Baqarah: 41)



KATA PENGANTAR

Assalamualikum wr.wb

Alhamdulillah rabbil'alamin, Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya, Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal dengan judul **“PENGARUH TAYANGAN KISAH NYATA DI INDOSIAR TERHADAP PERILAKU IBU RUMAH TANGGA DESA SUNGAI TENGAH KECAMATAN SABAK AUH KABUPATEN SIAK.** Tidak lupa shalawat beserta salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan dan penuh ketidaktahuan, menuju zaman yang terang benderang dan penuh ilmu pengetahuan.

Penyusunan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat Penyusunan Skripsi pada fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau. Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari semua pihak sehingga sepatutnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan Terima kasih yang Sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini, yakni kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, M.I.Kom.
2. Dosen Pembimbing I, Ibu Tessa Shasrini, B. Comm., M.Hrd dan Dosen Pembimbing II, Ibu Dyah Pithaloka, M.Si yang penuh kesabaran dan bersedia meluangkan waktu, tenaga untuk memberikan bimbingan,

petunjuk, dan pengarahannya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

3. Ibu Dr. Fatmawati, S,IP.,MM selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang Memberikan kuliah pada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang Telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis Selama Perkuliahan.
5. Teristimewa untuk Kedua Orang Tua Penulis, Misnali dan Lasmi untuk semua yang telah diberikan kepada penulis cinta kasih sayang dan selalu memberikan Doa Restu dan Harapan Besar kepada penulis sehingga dapat menjadi anak yang berguna bagi keluarga, masyarakat dan agama.
6. Kepada Teman-teman Penulis, di Universitas Islam Riau maupun di Fakultas ilmu komunikasi Angkatan 2015 yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan bahan-bahan dan pola pikirnya demi baiknya Skripsi ini.
7. Serta semua pihak yang ikut bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu. Semoga bimbingan, bantuan dan semangat yang telah diberikan mendapat balasan berupa pahala dari Allah SWT.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT membalas semua kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis selama ini. Demikian penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penulisan usulan

penelitian ini. Penulis menyadari bahwa usulan penelitian ini jauh dari kata sempurna yang pasti tidak luput dari kesalahan dan kekurangan maka dari itu penulis mengharapkan masukan dari semua pihak, saran yang mendukung untuk kebaikan pada usulan penelitian ini. Semoga usulan penelitian ini dapat berguna bagi para pembaca terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 16 April 2022

Penulis,

Hariyani
NPM :159110037



DAFTAR ISI

Judul (<i>Cover</i>)	
Persetujuan Pembimbing	
Persetujuan Tim Penguji Skripsi	
Lembar Pernyataan	
Lembar Persembahan	
Motto	
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	vi
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Lampiran.....	xii
Abstrak.....	xiii
<i>Abstract</i>	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian.....	10
C. Pembatasan Masalah Penelitian.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
1. Tujuan Penelitian.....	11
2. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Kajian Literatur.....	13
1. Komunikasi.....	13
2. Komunikasi Massa.....	14
3. Televisi Sebagai Media Komunikasi Massa.....	24
4. Televisi.....	30

5. Media Massa	30
a. Definisi Media Massa.....	30
b. Fungsi Media Massa.....	32
6. Sinetron	33
7. Perilaku.....	36
B. Teori nature.....	40
C. Teori Bandura	40
D. Kerangka Operasional	41
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	42
G. Kerangka Pemikiran	44
H. Hipotesis	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan Penelitian.....	46
B. Populasi dan Sampel.....	46
1. Populasi	46
2. Sampel.....	47
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	48
D. Jenis dan Sumber Data	49
1. Data Primer	49
2. Data Sekunder.....	49
E. Variabel Penelitian.....	50
1. Variabel Independen (X).....	50
2. Variabel Dependen (Y)	50
3. Operasional Variabel.....	51
F. Teknik Pengumpulan Data	53
1. Observasi	53
2. Kuisisioner	54
3. Dokumentasi.....	54
G. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	55
1. Uji Validitas	55

2. Uji Reliabilitas.....	55
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	56
1. Analisis Regresi Sederhana.....	57
2. Uji Regresi Parsial (Uji t).....	58
3. Koefisien Determinasi(R²).....	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	60
1. Sejarah Desa Sungai Tengah.....	60
2. Demografi.....	61
3. Keadaan Sosial.....	65
4. Keadaan Ekonomi.....	65
5. Kondisi Pemerintahan.....	66
a. Pembagian Wilayah	66
b. Struktur Organisasi Pemerintah Desa (SOPD)	66
B. Hasil Penelitian.....	68
1. Penyajian Data Angket tentang Sinetron Kisah Nyata.....	69
2. Penyajian Data Angket Perilaku Ibu Rumah Tangga Desa Sungai Tengah Kecamatan Sabak Auh.....	76
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	88
1. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	88
2. Uji Normalitas.....	90
3. Uji Linearitas Data.....	92
4. Analisis Regresi Linear Sederhana.....	94
BAB V PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Operasional Variabel.....	41
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan	42
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Rencana Penelitian	48
Tabel 3.2 Kriteria Interpretasi Skor	57
Tabel 4.1 Jumlah penduduk Desa Sungai Tengah berdasarkan Jenis Kelamin..	62
Tabel 4.2 Jumlah penduduk menurut tingkat umur, jenis kelamin dan kepelikian akte.....	62
Tabel 4.3 Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut.....	63
Tabel 4.4 Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian	64
Tabel 4.5 Saya menonton sinetron Kisah Nyata di Indosiar	69
Tabel 4.6 Saya menyediakan waktu untuk menonton sinetron Kisah Nyata di Indosiar	69
Tabel 4.7 Saya mengetahui jadwal tayang sinetron Kisah Nyata di Indosiar.....	70
Tabel 4.8 Saya menonton sinetron Kisah Nyata di Indosiar lebih dari 60 Menit dalam sekali tayang	71
Tabel 4.9 Saya menonton sinetron Kisah Nyata di Indosiar minimal 3 kali dalam seminggu.....	72
Tabel 4.10 Saya mengetahui bahwa sinetron Kisah Nyata di Indosiar memiliki episode (cerita) yang berbeda setiap harinya.....	73
Tabel 4.11 Saya terus mengikuti jalan cerita dari sinetron Kisah Nyata di Indosiar setiap episodenya	74
Tabel 4.12 Rekapitulasi Data Tayangan Kisah Nyata Di Indosiar	75
Tabel 4.13 Sinetron Kisah Nyata di Indosiar memberikan pengetahuan bagaimana cara ikhlas yang di Ridhoi oleh Allah SWT	76
Tabel 4.14 Sinetron Kisah Nyata di Indosiar mengajarkan untuk selalu bersyukur dan beramal.....	77
Tabel 4.15 Saya memiliki kepekaan dan kepedulian sosial setelah menonton sinetron Kisah Nyata di Indosiar	78
Tabel 4.16 Saya mengetahui bahwa perbuatan syirik adalah perbuatan dosa besar	78

Tabel 4.17 Saya menyadari bahwa hidup di dunia hanya sementara setelah menonton sinetron Kisah Nyata di Indosiar	79
Tabel 4.18 Saya terharu setelah menonton tayangan kisah nyata di Indosiar	80
Tabel 4.19 Saya senang setelah menonton tayangan kisah nyata di Indosiar	80
Tabel 4.20 Saya sedih setelah menonton tayangan kisah nyata di Indosiar	81
Tabel 4.21 Saya sedih jika tidak menonton tayangan kisah nyata di Indosiar	82
Tabel 4.22 Saya marah jika tidak menonton tayangan kisah nyata di Indosiar ..	82
Tabel 4.23 Setelah menonton sinetron kisah nyata, saya merasa kesenangan merupakan hal yang paling penting di dalam hidup	83
Tabel 4.24 Saya rela menghabiskan uang untuk dapat menonton sinetron kisah nyata	84
Tabel 4.25 Saya menghabiskan waktu saya untuk menonton sinetron kisah nyata	84
Tabel 4.26 Saya menganggap kesenangan dan kenikmatan dunia sebagai tujuan hidup saya setelah menonton kisah nyata	85
Tabel 4.27 Rekapitulasi Data Perubahan Ibu Rumah Tangga	86
Tabel 4.28 Pengujian Validitas Instrumen Penelitian X (Angket Tayangan Kisah Nyata)	88
Tabel 4.29 Pengujian Validitas instrumen Penelitian Y (Angket Perilaku Ibu Rumah Tangga)	89
Tabel 4.30 Pengujian Reliabilitas angket Tayangan kisah nyata Dan Angket Perilaku Ibu Rumah Tangga	90
Tabel 4.31 Uji Normalitas Data	91
Tabel 4.32 Uji Linearitas Annovaa	92
Tabel 4.33 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Foto tayangan kisah nyata	4
Gambar 1.2 Ibu – ibu menonton siaran kisah nyata.....	6
Gambar 4.1 Susunan Organisasi Pemerintah Desa Sungai Tengah.....	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Penelitian	103
Lampiran 2. Dokumentasi.....	110
Lampiran 3. Data Diri Penulis	113
Lampiran 4. Sk Pembimbing	
Lampiran 5. Surat Balasan Dari Kantor Desa Kampung Sungai Tengah	



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

ABSTRAK

Pengaruh Tayangan Kisah Nyata Di Indosiar Terhadap Perilaku Ibu Rumah Tangga Desa Sungai Tengah Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak

Hariyani
159110037

Dengan berkembangnya media massa membuat masyarakat dengan mudah mendapatkan informasi, berita, hingga hiburan. Salah satu jenis media massa adalah televisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tayangan kisah nyata di Indosiar terhadap perilaku ibu rumah tangga Desa Sungai Tengah Kecamatan Sabak Auh. Subjek dalam penelitian ini adalah Ibu rumah tangga, sedangkan objek penelitian ini adalah tayangan kisah nyata di Indosiar dan ibu rumah tangga. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh data penelitian. Populasi pada penelitian ini yaitu ibu-ibu pada rentan umur 20-44 tahun yang telah menikah berjumlah 397 orang, dengan menggunakan teknik pengambilan sampling accidental yaitu berjumlah 80 orang sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan angket dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan bahwasannya Terdapat pengaruh signifikan tayangan sinetron kisah nyata terhadap sikap ibu rumah tangga Desa Sungai Tengah Kecamatan Sabak Auh. Hasil tersebut berdasarkan nilai r hitung $>$ r tabel baik pada taraf signifikan 5% sebesar atau $(0,220 < 0,458 > 0,220)$ yang berarti H_0 ditolak H_a diterima. Ini berarti bahwa semakin baik tayangan Kisah Nyata maka perubahan perilaku ibu rumah tangga semakin baik. Besarnya koefisien regresi dari pengaruh yang signifikan tayangan kisah nyata terhadap ibu rumah tangga Desa Sungai Tengah Kecamatan Sabak Auh sebesar 0,595 yang menunjukkan bahwa pengaruh yang signifikan tayangan kisah nyata terhadap ibu rumah tangga Desa Sungai Tengah Kecamatan Sabak Auh. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti latar belakang pendidikan, Judul lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lain sebagainya.

Kata Kunci : Media Massa, Pengaruh, Tayangan Kisah Nyata, Ibu Rumah Tangga

ABSTRACT

The Effect of Showing Real Stories on Indosiar on the Behavior of Housewives in Sungai Tengah Village, Sabak Auh . District Siak District

Hariyani
159110037

With the development of mass media, it is easy for people to get information, news, and entertainment. One type of mass media is television. This study aims to determine the effect of true story shows on Indosiar on the behavior of housewives in Sungai Tengah Village, Sabak Auh District. The subjects in this study were housewives, while the object of this study was the broadcast of true stories in Indosiar and housewives. In this study, researchers used a quantitative approach to obtain research data. The population in this study, namely mothers aged 20-44 years who were married, amounted to 397 people, using accidental sampling techniques, totaling 80 samples. Data collection techniques in research using questionnaires and documentation. Based on the results of research and data analysis that has been carried out, it can be concluded that there is a significant effect of real story soap operas on the attitude of housewives in Sungai Tengah Village, Sabak Auh District. These results are based on the value of r arithmetic $> r$ table both at a significant level of 5% or $(0.220 < 0.458 > 0.220)$ which means H_0 is rejected, H_a is accepted. This means that the better the Real Story shows, the better the changes in the behavior of housewives. The magnitude of the regression coefficient of the significant influence of true story shows on housewives in Sungai Tengah Village, Sabak Auh District is 0.595 which indicates that the significant effect of true story shows on housewives in Sungai Tengah Village, Sabak Auh District. While the rest are influenced or explained by other variables not included in this study, such as educational background, title of family environment, community environment, and so on.

Keyword : Mass Media, Influence, Impressions of True Stories, Housewives

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat dalam memberikan berbagai informasi dan hiburan. Semakin berkembangnya media massa, masyarakat akan semakin mudah menjangkau hal tersebut guna memenuhi kebutuhan mereka untuk menerima informasi dan hiburan. Media adalah sumber informasi serta menjadi sumber hiburan bagi khalayak, bagi media cetak maupun elektronik (Dahehsari et al., 2019).

Media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada audience yang luas dan heterogen (Rizky Chairani, 2018). Fungsi utama dari media massa adalah informasi, korelasi, kesinambungan, hiburan, dan mobilisasi. Dalam fungsi hiburan ini dijabarkan lagi oleh McQuail bahwa hiburan berfungsi sebagai pengalihan perhatian, dan sarana relaksasi bagi masyarakat, dan hiburan juga berfungsi untuk meredakan ketegangan sosial (McQuail, 2016).

Media massa yang berkembang di lingkungan masyarakat memiliki beragam bentuk. Ada media massa yang hanya memiliki audio dan media massa yang memiliki audio visual (suara dan gambar). Sehingga media massa yang paling banyak diminati bahkan dimiliki dan dijadikan sebagai alat untuk mendapatkan informasi, hiburan, dan pendidikan oleh masyarakat kebanyakan adalah media massa televisi (Hussein, 2015).

Sekarang ini media televisi merupakan media komunikasi yang paling populer dan di gemari oleh masyarakat, baik itu anak-anak, remaja, maupun orang

dewasa. Televisi adalah media audio visual yang memiliki sifat fisik antara lain dapat didengar dan dilihat. Televisi memiliki banyak saluran/gelombang atau yang dimaksud juga dengan siaran. Siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, atau suara dan gambar yang berbentuk grafis, karakter baik yang berbentuk interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerimaan siaran. Penyiaran adalah kegiatan pemancar luasan siaran melalui sarana pemancaran dan atau sarana transmisi di darat, di laut atau di antariksa, dengan menggunakan spektrum frekuensi melalui udara, kabel, dan atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat penerima siaran (Elpiana, 2019).

Salah satu keunggulan televisi yaitu sebagai media audiovisual yang mudah diakses, televisi mengalami perkembangan yang cukup pesat dari waktu ke waktu. Belakangan televisi bukan lagi menjadi sebuah barang mahal, sebab hampir semua orang memiliki televisi di rumahnya paling tidak satu buah sebagai sarana hiburan dan informasi yang paling mudah diakses. Pemirsa televisi dihadapkan kepada banyak alternatif tontonan dari berbagai acara televisi yang berbeda. Sebagaimana fungsi utamanya sebagai sarana hiburan, program hiburan di televisi pun dapat dibagi menjadi dua kategori utama yaitu kategori program non-drama dan program drama televisi (Morissan, 2018a).

Kekurangan media televisi biaya yang besar, biaya besar mulai pre-produktif sampai produksi. Khalayak tidak selektif. Segmentasinya tidak setajam radio atau media cetak, kesulitan teknis dan iklan-iklan tidak dapat dipindah jam tayang karena kepadatan program acara televisi (Abdul Halik, 2013a).

Televisi merupakan produk teknologi *audio visual* sangat dekat dengan kehidupan masyarakat dewasa ini. Televisi hadir ditengah keluarga memberikan kontribusi yang besar terhadap kebutuhan informasi, hiburan dan pendidikan. Televisi menarik perhatian bagi orang-orang yang berada dirumah, yaitu salah satunya adalah Ibu Rumah Tangga.

Tayangan sinetron FTV kisah nyata menceritakan tentang ganjaran yang didapat seseorang didunia akibat perbuatan jahat dan dosa semasa hidupnya. Sehingga pemirsa (khalayak) dapat memetik untuk selalu berbuat baik dan menabung pahala di dunia. Tayangan kisah nyata ini juga menceritakan tentang kehidupan manusia sehari-hari dan bagaimana tingkah laku seseorang yang tidak baik dalam kehidupannya sehari-hari akan mendapatkan ganjaran sesuai tingkah lakunya didunia (Elpiana, 2019).

Beberapa kasus yang mengakibatkan perilaku Ibu Rumah Tangga berubah, diantaranya terkait langsung dengan pengaruh siaran televisi. Sebuah sajian yang menarik namun terdapat dampak terhadap masyarakat yang menontonnya terutama bagi Ibu Rumah Tangga. Tayangan Ftv ini mengedepankan realitas, dimana Ibu Rumah Tangga ini berpresepsi bahwa dalam tayangan tersebut bisa saja terjadi kepada para pasangannya.

Pada saat ini Ibu rumah tangga lebih cenderung sering mengomentari berbagai macam informasi yang telah didapat dan dianggap menarik oleh mereka, terutama dari obrolan, candaan maupun sikap dan perilaku mereka. Seorang Ibu Rumah Tangga lebih pekat terhadap tontonan yang merealisasikan dalam tontonan kehidupan sehari-hari. Tayangan sinetron Ftv kisah nyata yang ada di

stasiun televisi Indosiar, film tersebut menggambarkan dan menampilkan adegan kehidupan di dalam Rumah Tangga. Seringkali tayangan menjadi perdebatan di kalangan masyarakat yang menontonnya. Apalagi tayangan tersebut adalah yang terjadi dalam keluarga rumah tangga. Ini bisa saja berdampak positif maupun berdampak negatif terhadap penonton yang menontonnya kisah-kisah yang diangkat.

Contoh tayangan kisah nyata : 1. Akibat salah memilih istri. tayang pada hari Selasa tanggal 14 Desember 2021.



Gambar 1.1 Foto tayangan kisah nyata

Tayangan ini menceritakan tentang seorang istri yang kurang bersyukur sehingga selalu menyalahkan suaminya (jaka) akibat perusahaannya tersebut mengalami kebangkrutan, istrinya pun tidak menyangka akan jatuh miskin ia pun mulai berubah sikap kepada suaminya. Ia pun selalu menuntut suaminya untuk mencari pekerjaan secepatnya. Lalu sang istri (meli) pun meminta uang kepada suaminya jika untuk pergi keluar, ketika diluar ia melihat laki-laki lalu laki-laki tersebut menghampiri si meli dan mulai lah mereka berkenalan. Dan lama- lama mereka menjalin hubungan terlarang yaitu selingkuh dari sang suami (jaka).

Sang istri Meli memilih untuk selingkuh dan meninggalkan keluarga kecilnya, sedangkan ia sudah memiliki seorang anak perempuan yang masih kecil namun sang istri (meli) memilih untuk tetap meninggalkan keluarga kecilnya tersebut dan tak di sangka jika bertemu lagi dengan masa lalunya.

Namun sang istri (meli) justru memanfaatkan Any masalah jika untuk di mintai uang dengan alasan bahwa suaminya jika terlilit hutang, namun uang tersebut malah di buat liburan. Selama ini Yudi (selingkuhan Meli) tersebut mendekati meli semata-mata untuk balas dendam. Dan Meli pun di kurung di gudang, namun ia berhasil melarikan diri dari rumah Yudi. Dan ia pun menemui Jaka untuk rujuk lagi, namun jika sudah mau menikah lagi dengan Any (masa lalunya) lalu Meli mendatangi pernikahan tersebut untuk menghancurkan acara Any dan Jaka, karna Meli tidak ingin melihat Any dan jika bahagia lalu meli membawa kabur any, dan meli pun (mantan istri jika) dinkejar polisi namun ia berhasil kabur dari kejaran polisi, tetapi ia di temukan lagi oleh polisi dan di bawalah meli ke kantor polisi, dari perbuatan jahatnya inilah ia mendapatkan ganjaran dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala.



Gambar 1.2 Ibu – ibu menonton siaran kisah nyata

Tayangan drama di Indonesia sendiri sering mendapat sambutan hangat di hati pemirsanya. Drama atau sinetron yang tampil di layar kaca stasiun televisi Indonesia hampir tidak pernah sepi penonton. Bahkan sinetron yang memiliki rating tinggi seringkali mencapai ribuan episode dengan alur cerita yang tidak jelas jika diamati. Sinetron yang alurnya tidak jelas dan memiliki episode yang panjang disebabkan karena sistem kejar tayang yang dilakukan oleh para tim produksi sinetron (Kuswandi, 2008:112).

Salah satu tayangan di TV adalah Kisah Nyata pada Indosiar, sinetron kisah nyata merupakan sandiwara yang disiarkan oleh stasiun televisi Indosiar yang mengangkat kisah yang berasal dari kenyataan hidup seseorang yang diangkat dalam sebuah cerita baik secara cetak maupun elektronik.

Tayangan sinetron kisah nyata ini murni di produksi oleh stasiun televisi Indonesia yang terinspirasi dari sebuah majalah Hidayah di tahun 90-an. Setiap adegan yang diambil dari tayangan sinetron kisah nyata ini, di mulai dengan kisah pemeran antagonis yang bertolak belakang dengan pemeran pratagonis yang kemudian pemeran pratagonis selalu terhina dan terzalimi. Namun diakhir cerita, hampir semua tayangan bertemakan kisah nyata ini memperlihatkan kemalangan pemeran antagonis.

Program sinetron FTV kisah nyata di indosiar ditayangkan pada setiap hari (senin-minggu) dan mulai pukul 11.30-13:00 WIB dan 15:30 wib. Pada jam itu banyak Ibu Rumah Tangga yang meluangkan waktunya untuk menonton televisi dan Ibu Rumah Tangga sangat menggemari tayangan kisah nyata Dalam tayangan kisah nyata Ibu Rumah Tangga bisa mengetahui seberapa pelajaran dan

hikmah dari menonton tayangan kisah nyata tersebut dan bagaimana sebaiknya hidup di dunia dan bermasyarakat maupun dalam rumah tangga dan juga cara mendidik anak yang baik, tingkah laku sama suami dan sesama tetangga. Pengaruh terhadap perubahan dalam bentuk perubahan perilaku, tindakan dan kegiatan.

Walaupun tayangan kisah nyata ini memiliki judul yang berbeda-beda setiap tayangannya, tetapi di akhir jalan cerita tayangan tersebut selalu memperlihatkan siksaan atau ganjaran yang di dapat dari tuhan yang diberikan kepada pemeran antagonis. Tak heran bahwa tayangan kisah nyata ini di gemari oleh khalayak karena banyak sekali pelajaran dan edukasi yang di dapatkan. Walaupun terlihat sangat di akal pikiran yang nyatanya semua siksaan atau ganjaran tidak semuanya terlihat di dunia namun hanya terjadi di alam kubur dan akhirat, tetapi tayangan tersebut bisa menyadarkan masyarakat bahwa semua perbuatan kita itu akan di balas oleh Allah sesuai dengan apa yang kita perbuat di dunia.

Tayangan sinetron tersebut, tentunya memiliki pengaruh yang tidak dapat di sangkal lagi, ada pengaruh positif dan ada pengaruh negatifnya. Pengaruh positifnya dapat memberikan motivasi kepada kita untuk selalu berbuat baik sesuai dengan ajaran agama, sedangkan pengaruh negatifnya dapat menciptakan suatu pemikiran yang selalu bermimpi, kerana banyaknya tayangan religi yang mengakibatkan masyarakat awam beranggapan bahwa doa itu sifatnya instan. Tanpa memerlukan usaha dari kita, padahal tidak demikian, selain berdoa kita juga harus berusaha (Andi Fachruddin, 2017).

Hal ini yang memberikan kontribusi ide atau gagasan, untuk mengangkat tayangan Kisah nyata di indosiar sebagai salah satu untuk merubah pola pikir dan tingkah laku seseorang terutama bagi Ibu Rumah Tangga yang sering di rumah dan bergaul sesama tetangga, tayangan Kisah nyata menampilkan atau menayangkan ganjaran yang di dapat seseorang di dunia akibat perbuatan jahat kepada orang lain. Dengan demikian, maka perlu kiranya mengetahui bagaimana dan sejauh mana pengaruh tayangan Kisah Nyata terhadap perilaku Ibu Rumah Tangga sehingga televisi yang umumnya di anggap sebagai media keluarga cukup berarti bagi khalayak sasarnya.

Di desa sungai tengah televisi dan youtube sangatlah penting karena hanya melalui media inilah masyarakat dapat mengetahui perkembangan dunia, maksud dari pernyataan ini adalah hanya dari media televisi dan *youtube* lah masyarakat dapat mengetahui bagaimana perkembangan film tersebut, karena dari media tersebutlah Ibu Rumah Tangga mengetahui bagaimana kelanjutan episode cerita film kisah nyata tetep berlanjut, serta mendapatkan berbagai informasi, pengetahuan dan hiburan.

Dengan adanya tayangan Kisah Nyata ini maka Ibu Rumah Tangga ini bisa mendapatkan bagaimana seharusnya kita bersikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari, bermasyarakat maupun dalam keluarga. Dari tayangan kisah nyata ini ibu-ibu rumah tangga bisa mengambil hikmahnya apa yang di lakukan pasti akan di balas oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala dengan caranya sendiri, maka jangan terlalu tamak dan mementingkan duniawi saja dan selalu

menghargai keluarga dan berbuat patuhlah kepada suami, selalu meminta kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Setelah melakukan survei awal kepada ibu rumah tangga sungai tengah perubahan yang terjadi pada ibu rumah tangga desa sungai tengah adalah : dari beberapa orang ibu rumah tangga ini mengaku bahwa ia setelah menonton tayangan kisah nyata ia mulai berfikir mana yang baik untuk keluarganya, dulunya ibu-ibu ini pemaarah, bersuara besar (tinggi) dan kasar kepada anaknya. Setelah adanya tayangan kisah nyata ini tentang bersikap kepada anak dan bagaimana ganjaran menghampirinya menjelang maut menjemputnya, ibu ini mulai berfikir bagaimana sewajarnya kepada anak dan mendidik anak dengan sikap yang baik dan sabar dan ada juga ibu rumah tangga yang bersikap kasar kepada suaminya dan tidak menghargai apalagi biaya kebutuhannya kurang berkecukupan. Setelah menonton tayangan ini ibu rumah tangga ini mengaku berubah mulai menghargai suaminya dan mulai memahami keadaan suaminya.

Kisah-kisah yang menyentuh perasaan yang mampu menarik simpati dari para penontonnya, memungkinkan akan memberikan sebuah persepsi bagi orang yang menontonnya, persepsi yang ditimbulkan misalnya seorang Ibu Rumah Tangga yang sudah menonton tayangan ini akan menjadikan isi pesan dari tayangan tersebut seolah-olah memberikan asumsi bahwa tayangan tersebut seakan-akan terjadi di kehidupannyata mereka. Contoh dalam Tayangan Akibat Salah Memilih Istri maka penonton yang menontonnya akan merasa kasian terhadap suami karena memiliki istri yang kurang bersyukur. Ini berhubungan

dengan sikap dan perilaku akan mudah terpengaruhi oleh pesan-pesan yang disampaikan dari apa yang mereka tonton.

Semua tema dalam film mencakup kehidupan rumah tangga yang bermasalah atau memiliki konflik yang negatif maupun positif. Dari judul film tersebut seseorang yang berbuat jahat pasti akan mendapat balasan yang setimpal sesuai perbuatannya dan sebaliknya yang berbuat baik akan mendapatkan hignmah dan anugrah yang digambarkan dalam film tersebut. Kemudian degan kisah yang menyentuh perasaan yang mampu menarik simpati para penontonnya.

Menurut Penulis tayangan Ftv Kisah Nyata merupakan tayangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan target sasaran Ibu Rumah Tangga yang tidak bekerja. Kesesuaian tersebut terletak pada adanya nilai-nilai ajaran agama dalam tayangan tersebut yang akan menjadi masukan atau bahkan motivasi Ibu Rumah Tangga dalam kehidupannya.

Oleh karena itu berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **PENGARUH TAYANGAN KISAH NYATA DI INDOSIAR TERHADAP PERILAKU IBU RUMAH TANGGA DESA SUNGAI TENGAH KECAMATAN SABAK AUH KABUPATEN SIAK.**

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Adapun Identifikasi Masalah penelitian yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Mayoritas Ibu Rumah Tangga Desa Sungai Tengah menonton sinetron FTV kisah nyata yang ditayangkan di Program Televisi Indosiar.
2. Adanya perilaku Ibu Rumah Tangga Desa Sungai Tengah kearah yang baik.
3. Tayangan kisah nyata menceritakan tentang ganjaran yang didapat akibat perbuatan dosa yang dilakukan.

C. Pembatasan Masalah Penelitian

Adapun masalah inti dari penelitian ini adalah pengaruh tayangan Kisah Nyata di Indosiar terhadap perilaku Ibu Rumah Tangga Desa Sungai Tengah Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dikemukakan suatu rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana pengaruh tayangan Kisah Nyata di Indosiar terhadap perilaku Ibu Rumah Tangga Desa Sungai Tengah Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tayangan Kisah Nyata di Indosiar terhadap perilaku Ibu Rumah Tangga Desa Sungai Tengah Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.



2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Secara Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis yaitu diharapkan hasil dari penelitian ini bisa menambah wawasan terhadap bidang ilmu komunikasi khususnya komunikasi massa tentang bagaimana terpaan media kepada khalayak.

b. Manfaat Secara Praktis

Adapun manfaat penelitian secara praktis yaitu diharapkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam penggunaan internet sebagai salah satu alat komunikasi saat pandemi. Dan juga diharapkan bisa menjadi rujukan serta acuan bagi mahasiswa Perguruan Tinggi yang akan melakukan penelitian Terkait Komunikasi massa.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Komunikasi

a. Definisi Komunikasi

Komunikasi secara umum dari etimologi atau menurut asal katanya dari bahasa latin yaitu *communicato* dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*. Arti *communis* adalah sama yaitu sama makna mengenai sesuatu hal, pengertian komunikasi secara terminologi yaitu proses suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain (Rangkuti, 1998).

Menurut Nurjaman dan Umam, definisi komunikasi. "...adalah kata yang mencakup segala bentuk interaksi dengan orang lain yang berupa percakapan biasa, membujuk, mengajar, dan negosiasi" (Wijoyo, 2021).

Komunikasi adalah "penyampaian pesan melalui media elektronik", atau terlalu luas, misalnya "Komunikasi adalah interaksi antara dua makhluk hidup atau lebih", sehingga para peserta komunikasi ini mungkin termasuk hewan, tanaman dan bahkan jin. Komunikasi didefinisikan secara luas sebagai "berbagi pengalaman". Sampai batas tertentu, setiap makhluk dapat dikatakan melakukan komunikasi dalam pengertian berbagi pengalaman (Sihabudin, 2008).

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi

Menurut Rivai faktor yang umumnya mempengaruhi komunikasi antara lain karena pengaruh :

1. Jabatan

Level jabatan sangat mempengaruhi kelancaran komunikasi. Bagi yang memiliki jabatan yang lebih tinggi malu jika harus berkomunikasi dengan bawahannya, demikian pula bawahan merasa canggung untuk berkomunikasi dengan atasannya (Juwita, 2017).

2. Tempat

Ruang kerja yang terpisah (yang mungkin jauh) akan mempengaruhi komunikasi, baik antar karyawan yang selevel maupun antara atasan dengan bawahan (Juwita, 2017).

3. Alat Komunikasi

Alat komunikasi sangat besar pengaruhnya dalam menciptakan kelancaran dalam berkomunikasi. Akan tetapi saat ini masalah alat bukan penghalang lagi karena telah ada alat komunikasi seperti HandPhone (Juwita, 2017).

4. Kepadatan Kerja

Kesibukan kerja yang dihadapi dari waktu ke waktu merupakan penghambat komunikasi. Kesibukan kerja yang terjadi memungkinkan mereka tidak sempat atau tidak ada waktu untuk berkomunikasi dengan yang lain (Poltak, 2020).

2. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi yang dilakukan melalui media seperti media cetak ataupun media elektronik. Arti masa dalam telekomunikasi lebih menunjuk pada penerima pesan yang berkaitan dengan informasi. Dengan

kata lain media massa yang dalam sikap dan perilakunya berkaitan dengan peran media massa. Oleh karena itu masa disini menunjuk pada khalayak, *audience*, penonton, pemirsa atau pembaca (Nurdin, 2020).

Devito mengemukakan definisinya dalam dua item, yakni: Pertama, komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya. Ini tidak berarti bahwa khalayak meliputi seluruh penduduk atau semua orang yang menonton televisi, tetapi ini berarti bahwa khalayak itu besar dan pada umumnya agak sukar untuk didefinisikan. Kedua, komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar audio dan/atau visual. Komunikasi massa barangkali akan lebih mudah dan lebih logis bila didefinisikan menurut bentuknya: televisi, radio siaran, surat kabar, majalah, dan film (Kumala, 2017).

Dari definisi diatas penulis menarik kesimpulan bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa dalam menyampaikan pesan. Jadi, sekalipun komunikasi itu disampaikan kepada khalayak yang banyak namun tidak menggunakan media massa, maka itu bukan termasuk komunikasi massa.

a. Ciri-ciri Komunikasi Massa

Dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi yang lain, komunikasi memiliki ciri tersendiri, yakni:

1) Komunikator dalam Komunikasi Massa Melembaga

Komunikator dalam komunikasi massa bukan satu orang tetapi kumpulan orang. Artinya, gabungan antar berbagai macam unsur dan

bekerja satu sama lain dalam sebuah lembaga. Lembaga yang dimaksud disini menyerupai sistem (Khoirul Muslimin, 2020).

2) Komunikasikan Bersifat Heterogen

Komunikasikan dalam komunikasi massa sifatnya heterogen/beragam. Artinya, khalayaknya beragam dari segi pendidikan, umur, jenis kelamin, status sosial, ekonomi, jabatan, maupun agama atau kepercayaan (Rusdiana, 2019).

3) Pesannya bersifat umum

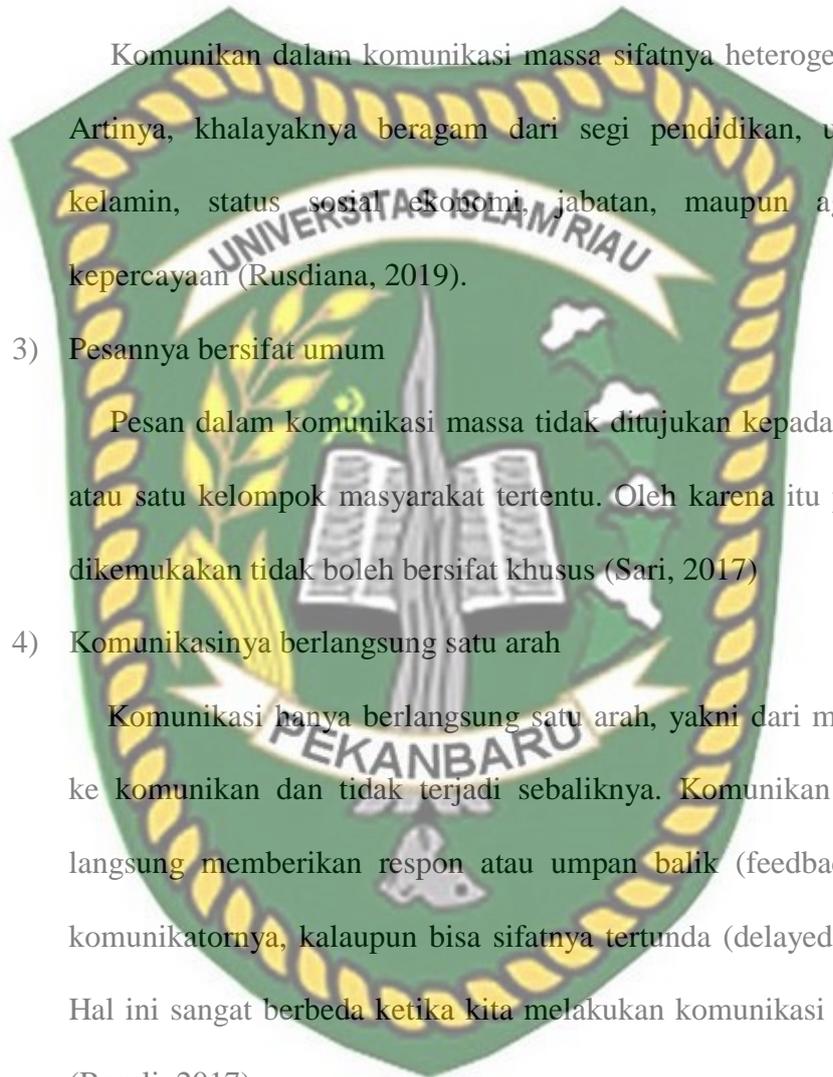
Pesan dalam komunikasi massa tidak ditujukan kepada satu orang atau satu kelompok masyarakat tertentu. Oleh karena itu pesan yang dikemukakan tidak boleh bersifat khusus (Sari, 2017)

4) Komunikasinya berlangsung satu arah

Komunikasi hanya berlangsung satu arah, yakni dari media massa ke komunikasikan dan tidak terjadi sebaliknya. Komunikasikan tidak bisa langsung memberikan respon atau umpan balik (feedback) kepada komunikatornya, walaupun bisa sifatnya tertunda (delayed feedback). Hal ini sangat berbeda ketika kita melakukan komunikasi tatap muka (Romli, 2017).

5) Komunikasi Massa menimbulkan Keserempakan

Dalam komunikasi massa ada keserempakan dalam proses penyebaran pesan-pesannya. Serempak disini berarti khalayak bisa menikmati media massa tersebut hampir bersamaan (Rusdiana, 2019) .



6) Mengandalkan Peralatan Teknis

Dalam hal ini peralatan teknis bersifat mutlak atau harus dikarenakan tanpa adanya peralatan teknis dalam hal ini komunikasi massa akan sulit terjadi. Peralatan teknis yang dimaksud misalnya pemancar (televisi, radio, dll), SCJJ (surat kabar), jaringan internet, dan lain – lain (Rusdiana, 2019).

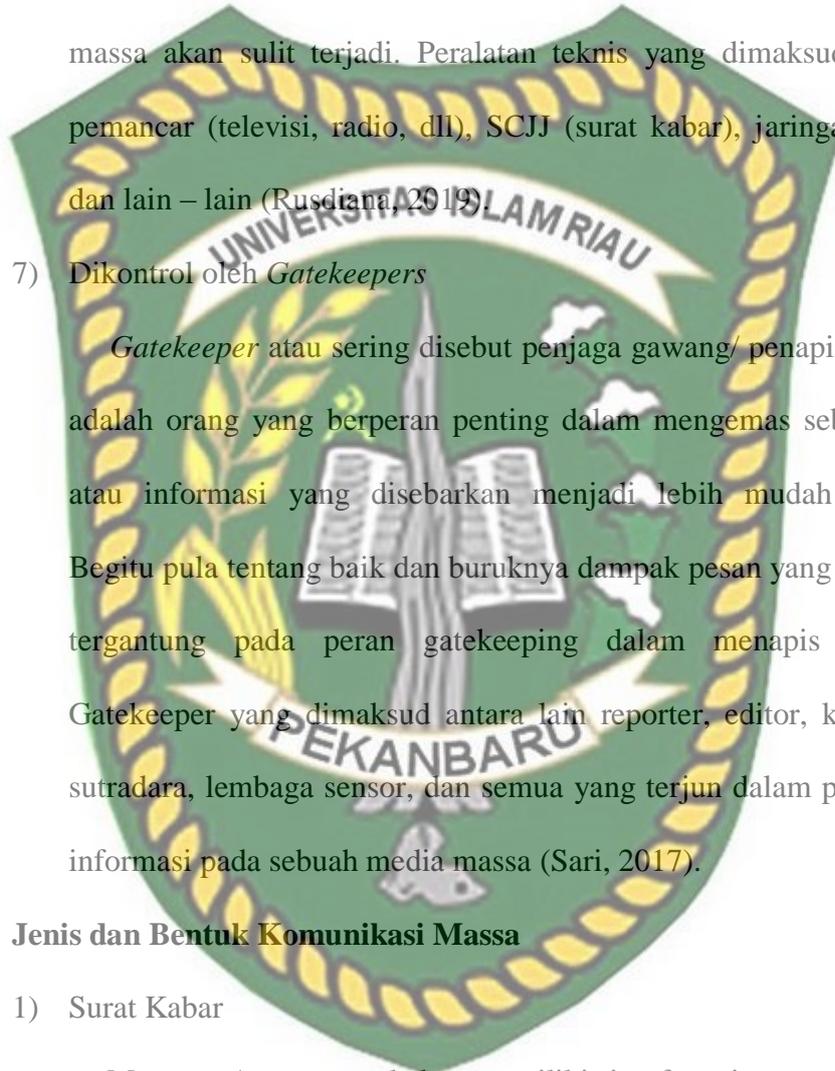
7) Dikontrol oleh *Gatekeepers*

Gatekeeper atau sering disebut penjaga gawang/ penapis informasi adalah orang yang berperan penting dalam mengemas sebuah pesan atau informasi yang disebarkan menjadi lebih mudah dipahami. Begitu pula tentang baik dan buruknya dampak pesan yang disebarkan tergantung pada peran gatekeeping dalam menapis informasi. *Gatekeeper* yang dimaksud antara lain reporter, editor, kameramen, sutradara, lembaga sensor, dan semua yang terjun dalam pengemasan informasi pada sebuah media massa (Sari, 2017).

b. **Jenis dan Bentuk Komunikasi Massa**

1) Surat Kabar

Menurut Agee, surat kabar memiliki tiga fungsi utama dan fungsi sekunder. Fungsi utama media adalah : (1) To inform (menginformasikan kepada pembaca secara objektif tentang apa yang terjadi dalam suatu komunitas, negara dan dunia, (2) To comment (mengomentari berita yang disampaikan dan mengembangkannya ke dalam focus berita, (3) To provide (menyediakan keperluan informasi



bagi pembaca yang membutuhkan barang dan jasa melalui pemasangan iklan di media (Renny Maisyarah, 2008).

Dari empat fungsi media massa (informasi, edukasi, hiburan dan persuasive), fungsi yang paling menonjol pada surat kabar adalah informasi. Hal ini sesuai dengan tujuan utama khalayak membaca surat kabar, yaitu keingintahuan akan setiap peristiwa yang terjadi di sekitarnya (Armen Yasir dan Zulkarnain Ridlwan, 2012).

Karakteristik surat kabar sebagai media massa mencakup: publisitas, periodisitas, universalitas, aktualitas dan terdokumentasikan (Armen Yasir dan Zulkarnain Ridlwan, 2012).

2) Majalah

Menurut Dominick, klasifikasi majalah dibagi kedalam lima kategori utama, yakni: (1) *general consumer magazine* (majalah konsumen umum), (2) *business publication* (majalah bisnis), (3) *literacy reviews and academic journal* (kritik sastra dan majalah ilmiah), (4) *news letter* (majalah khusus terbita berkala), (5) *Public Relations Magazines* (Majalah Humas) (Morissan, 2018a).

Tipe majalah ditentukan oleh sasaran khalayak yang dituju, artinya redaksi sudah menentukan siapa yang akan menjadi pembacanya. Kategori majalah pada masa Orde baru; majalah berita, keluarga, wanita, pria, remaja wanita, remaja pria, anak-anak, ilmiah populer, umum, hukum, pertanian, humor, olahraga, daerah (Shaffie, 2013).

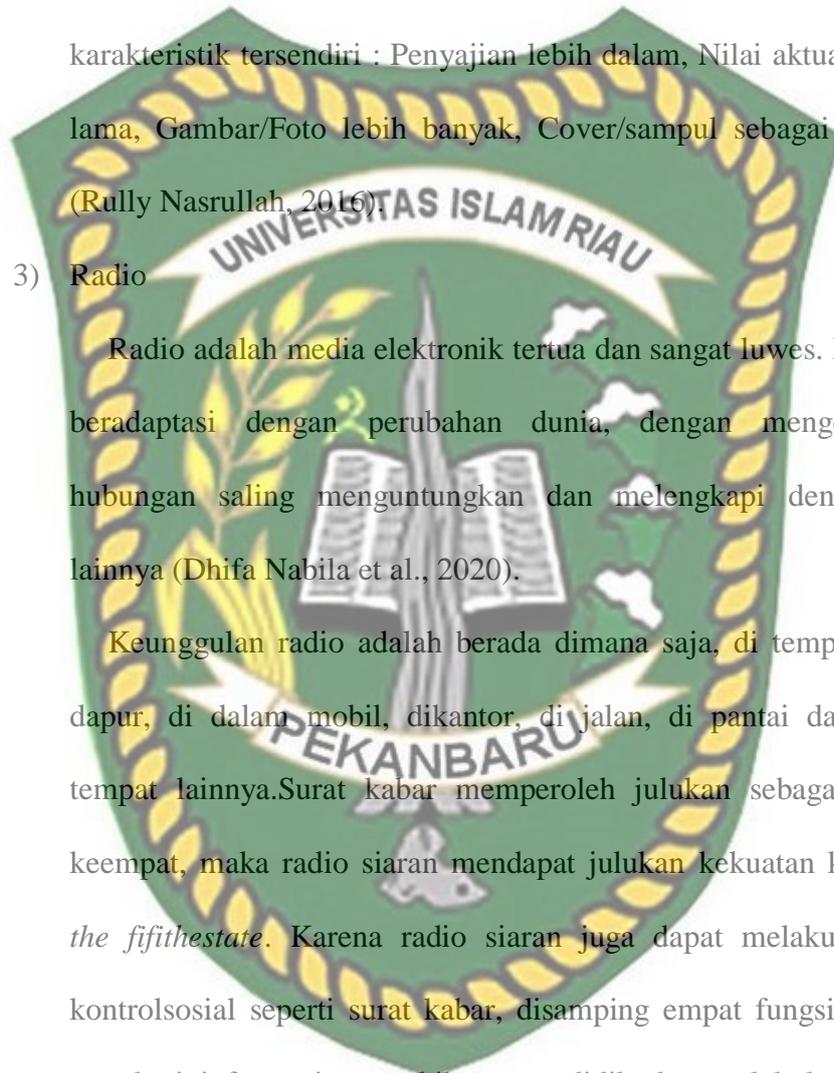
Majalah media yang paling simple organisasinya, relative lebih mudah mengelolanya, serta tidak membutuhkan modal yang banyak. Majalah tetap dibedakan dengan surat kabar karena majalah memiliki karakteristik tersendiri : Penyajian lebih dalam, Nilai aktualitas Lebih lama, Gambar/Foto lebih banyak, Cover/sampul sebagai daya tarik (Rully Nasrullah, 2016).

3) Radio

Radio adalah media elektronik tertua dan sangat luwes. Radio telah beradaptasi dengan perubahan dunia, dengan mengembangkan hubungan saling menguntungkan dan melengkapi dengan media lainnya (Dhifa Nabila et al., 2020).

Keunggulan radio adalah berada dimana saja, di tempat tidur, di dapur, di dalam mobil, dikantor, di jalan, di pantai dan berbagai tempat lainnya. Surat kabar memperoleh julukan sebagai kekuatan keempat, maka radio siaran mendapat julukan kekuatan kelima atau *the fiftihestate*. Karena radio siaran juga dapat melakukan fungsi kontrol sosial seperti surat kabar, disamping empat fungsi lain yakni memberi informasi, menghibur, mendidik dan melakukan persuasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kekuatan radio siaran adalah daya langsung, daya tembus dan daya tarik (Renny Maisyarah, 2008).

Pada Radio siaran terdapat cara tersendiri, yakni apa yang disebut radio siaran style atau gayaradio siaran. Gaya radio siaran ini



disebabkan oleh sifat radio siaran yang mencakup : Imanjitatif, Auditori, Akrab, Gaya Percakapan (Panuju, 2018).

4) Televisi

Dari semua media massa, televisilah yang paling berpengaruh pada kehidupan manusia. Televisi dijejali hiburan, berita, dan iklan. Mereka menghabiskan waktu menonton televisi sekitar tujuhjam dalam sehari. Televisi mengalami perkembangan secara dramatis terutama melalui pertumbuhan televise kabel. Sistem penyampaian program lebih berkembang lagi, kini sedikitnya terdapat lima metode penyampaian program televise yang telah dikembangkan : *Over the air reception of network and localstation program, Cable, Digital Cable, Wireless Cable, Direct Broadcast satellite (DBS)* (Panuju, 2018).

Ditinjau dari stimulasi alat indera, dalam radio siaran, surat kabar dan majalah hanya satu alat indera yang mendapat stimulus, yaitu : Audiovisual, Berpikir dalam Gambar, Pengoperasian lebih Kompleks. Pesan yang akan disampaikan melalui media televisi, memerlukan pertimbangan-pertimbangan lain agar pesan tersebut dapat diterima oleh khalayak sasaran. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan itu adalah pemirsa, waktu, durasi dan metode penyajian (Morissan, 2018a).

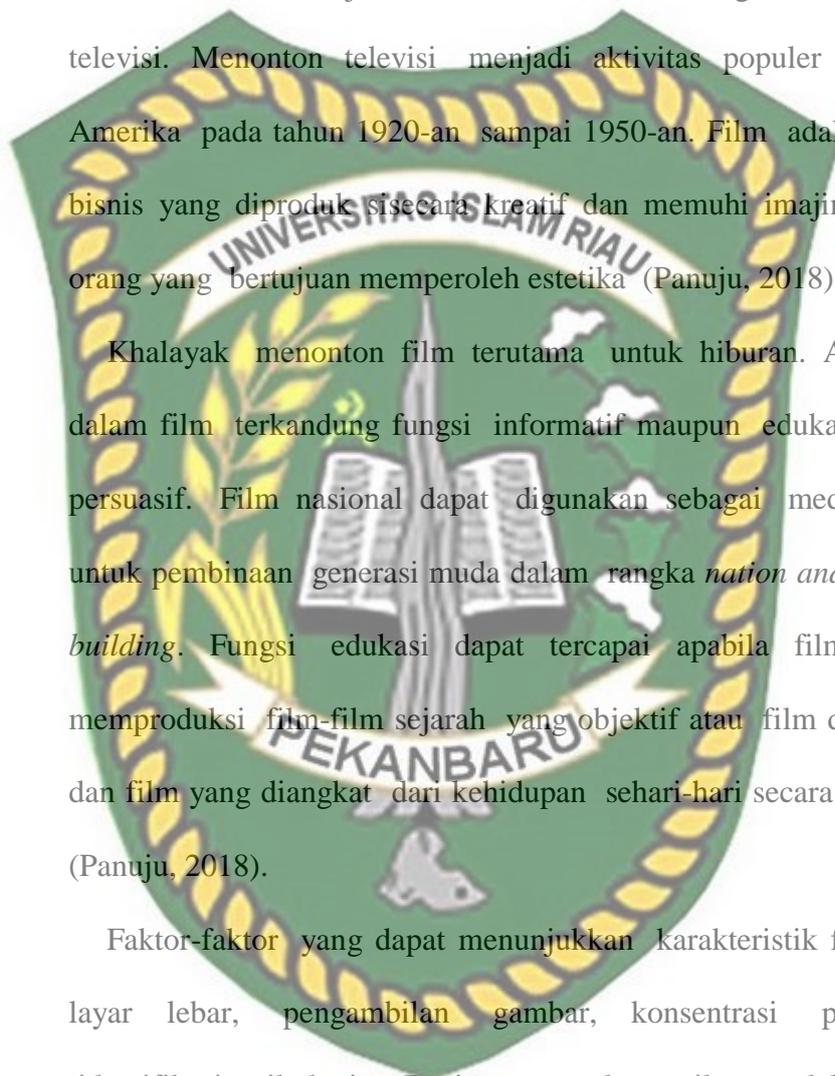


5) Film

Gambar bergerak adalah bentuk dominan dari komunikasi massa. Film lebih dulu menjadi media hiburan dibanding radio siaran dan televisi. Menonton televisi menjadi aktivitas populer bagiorang Amerika pada tahun 1920-an sampai 1950-an. Film adalah industri bisnis yang diproduksi secara kreatif dan memenuhi imajinasi orang-orang yang bertujuan memperoleh estetika (Panuju, 2018).

Khalayak menonton film terutama untuk hiburan. Akan tetapi dalam film terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif. Film nasional dapat digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka *nation and character building*. Fungsi edukasi dapat tercapai apabila film nasional memproduksi film-film sejarah yang objektif atau film dokumenter dan film yang diangkat dari kehidupan sehari-hari secara berimbang (Panuju, 2018).

Faktor-faktor yang dapat menunjukkan karakteristik film adalah layar lebar, pengambilan gambar, konsentrasi penuh dan identifikasi psikologis. Bagi seorang komunikator adalah penting untuk mengetahui jenis - jenis film agar dapat memanfaatkan film tersebut sesuai dengan karakteristiknya. Film dapat dikelompokkan pada jenis film cerita, film berita, film dokumenter, dan film kartun (Morissan, 2018a).

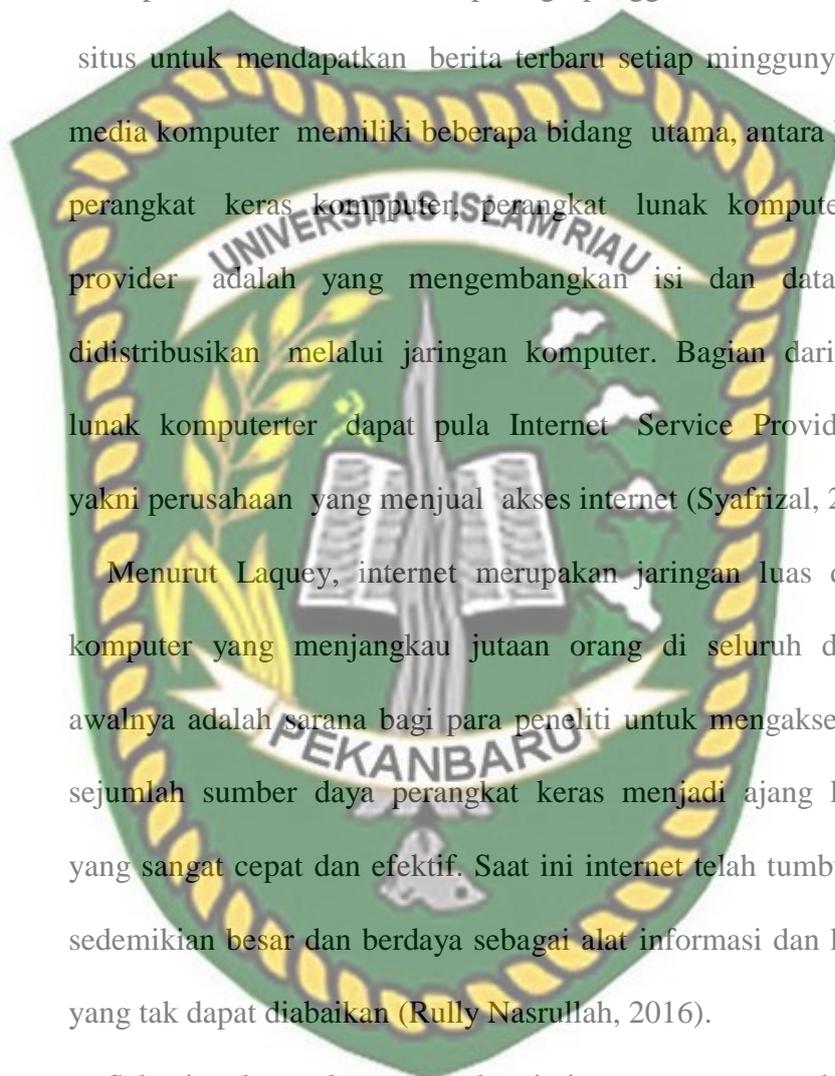


6) Komputer dan Internet

Pengguna internet menggantungkan pada situs untuk memperoleh berita. Dua sampai tiga pengguna internet mengakses situs untuk mendapatkan berita terbaru setiap minggunya. Industri media komputer memiliki beberapa bidang utama, antara lain: pabrik perangkat keras komputer, perangkat lunak komputer. Content provider adalah yang mengembangkan isi dan database yang didistribusikan melalui jaringan komputer. Bagian dari perangkat lunak komputerter dapat pula Internet Service Provider (ISPs), yakni perusahaan yang menjual akses internet (Syafriзал, 2010).

Menurut Laquey, internet merupakan jaringan luas dari ribuan komputer yang menjangkau jutaan orang di seluruh dunia. Misi awalnya adalah sarana bagi para peneliti untuk mengakses data dari sejumlah sumber daya perangkat keras menjadi ajang komunikasi yang sangat cepat dan efektif. Saat ini internet telah tumbuh menjadi sedemikian besar dan berdaya sebagai alat informasi dan komunikasi yang tak dapat diabaikan (Rully Nasrullah, 2016).

Sebagian besar komputer dan jaringan yang tersambungkan ke internet masih berkaitan dengan masyarakat pendidikan dan penelitian. Kenyataan ini tidaklah mengejutkan karena internet memang lahir dari benih penelitian. Internet unggul dalam menghimpun berbagai orang, karena geografis tak lagi menjadi pembatas, berbagai orang dari negara dan latar belakang yang berbeda



dapat saling bergabung berdasarkan kesamaan minat dan proyeknya. Internet menyebabkan begitu banyak perkumpulan antara berbagai orang dan kelompok (Rully Nasrullah, 2016).

c. **Fungsi Komunikasi Massa**

Fungsi komunikasi adalah sebagai berikut (Mahyuddin, 2019)

1) Fungsi pengawasan

Media massa merupakan sebuah medium dimana dapat digunakan untuk pengawasan terhadap aktivitas masyarakat pada umumnya. Fungsi pengawasan ini berupa peringatan dan kontrol sosial maupun kegiatan persuasif. Pengawasan dan kontrol sosial dapat dilakukan untuk aktifitas preventif mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.

2) Fungsi *social learning*

Fungsi utama dalam komunikasi massa melalui media massa adalah melakukan *guiding* dan pendidikan sosial kepada seluruh masyarakat. Media massa bertugas untuk memberikan pencerahan-pencerahan kepada masyarakat dimana komunikasi massa itu berlangsung. Komunikasi massa dimaksudkan agar proses pencerahan itu berlangsung efektif dan efisien dan menyebar secara bersamaan di masyarakat luas.

3) Fungsi penyampaian informasi

Komunikasi massa yang mengandalkan media massa, memiliki fungsi utama, yaitu menjadi proses penyampaian informasi kepada masyarakat luas. Komunikasi massa memungkinkan informasi dari institusi publik tersampaikan kepada masyarakat secara luas dalam waktu cepat sehingga fungsi informatif tercapai dalam waktu cepat dan singkat.

4) Fungsi transformasi budaya

Komunikasi massa sebagaimana sifat-sifat budaya massa, maka yang terpenting adalah komunikasi massa menjadi proses transformasi budaya yang dilakukan bersama-sama oleh semua komponen komunikasi massa, terutama yang didukung oleh media massa. Fungsi ini lebih kepada tugasnya yang besar sebagai bagian dari budaya global.

5) Fungsi hiburan

Fungsi lain dari komunikasi massa adalah hiburan. Hal ini dikarenakan komunikasi massa menggunakan media massa, jadi fungsi hiburan pada media massa merupakan bagian dari fungsi komunikasi massa.

3. Televisi Sebagai Media Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa modern, yang meliputi surat kabar yang memiliki sirkulasi yang luas, siaran radio, televisi yang ditujukan kepada umum, dan film yang dipertunjukkan di gedung-



gedung bioskop. Komunikasi massa menyiarkan informasi, gagasan dan sikap kepada komunikan yang beragam dalam jumlah yang banyak dengan menggunakan media. Ada dua tugas komunikator dalam komunikasi massa yaitu, pertama mengetahui apa yang ingin ia komunikasikan dan kedua mengetahui bagaimana harus menyampaikan pesannya dalam rangka melancarkan penetrasi kepada benak komunikan (Rully Nasrullah, 2016).

Komunikasi massa juga memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah (Rully Nasrullah, 2016) :

1. Fungsi Informasi
2. Fungsi Hiburan
3. Fungsi Persuasi
4. Fungsi Transmisi Budaya
5. Fungsi Mendorong Kohesi Sosial
6. Fungsi Pengawasan
7. Fungsi Korelasi
8. Fungsi Pewarisan Sosial

Komunikasi massa cenderung untuk dipahami sebagai komunikasi yang bersifat satu arah, artinya tidak ada interaksi antara para peserta komunikasi, sehingga terjadi pengendalian arus informasi oleh pihak pengirim pesan (komunikator). Pada umumnya studi mengenai komunikasi massa berkaitan erat dengan persoalan efek kepada audien. Dan televisi dinilai sebagai media massa yang paling memberikan efek besar bagi audiennya. Dan hal ini dibuktikan melalui beberapa teori komunikasi massa, diantaranya teori jarum

hipodemik yang beranggapan bahwa pesan selalu bergerak secara linear (satu arah). Dimulai dari komunikator hingga berakhir pada efek (Fachrul Nurhadi, 2017).

a. Kelebihan dan Kelemahan Televisi

Televisi sebagai media pengajaran mengandung beberapa kelebihan antara lain (Abdul Halik) :

- 1) Efisiensi biaya. Televisi merupakan media yang paling efektif (jangkauan dibandingkan media lain seperti radio dan media cetak).
- 2) Dampak yang kuat. Keunggulan kemampuan dilihat dan didengar (audio/visual).
- 3) Pengaruh yang kuat. Televisi sebagai media yang paling kuat di rumah, selesai dari kesibukan dan kepenatan meluangkan waktu.
- 4) Dapat menciptakan kembali peristiwa masa lampau.

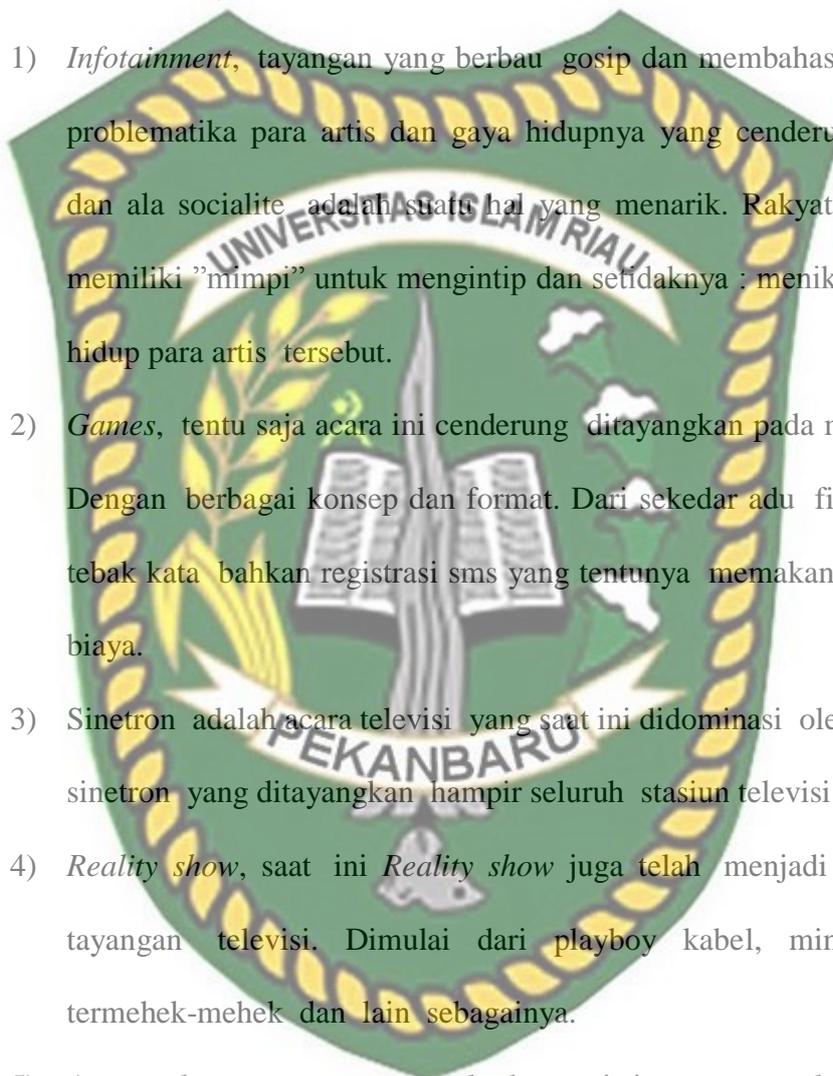
Kelemahan televisi diantaranya adalah:

- 1) Biaya yang besar. Biaya besar mulai pre-produksi sampai produksi.
- 2) Khalayak tidak selektif. Segmentasinya tidak setajam radio atau media cetak.
- 3) Kesulitan teknis. Dan Iklan-iklan tidak bisa luwes dipindah jam tayang karena kepadatan program acara televisi.

b. Isi Tayangan Televisi

Masuknya media elektronik berupa televisi dan maraknya stasiun pertelevisian swasta yang menawarkan beraneka macam hiburan diantaranya (Fachrul Nurhadi, 2017) :

- 1) *Infotainment*, tayangan yang berbau gosip dan membahas mengenai problematika para artis dan gaya hidupnya yang cenderung mewah dan ala socialite adalah suatu hal yang menarik. Rakyat biasa bisa memiliki "mimpi" untuk mengintip dan setidaknnya : menikmati" gaya hidup para artis tersebut.
- 2) *Games*, tentu saja acara ini cenderung ditayangkan pada malam hari. Dengan berbagai konsep dan format. Dari sekedar adu fisik, hingga tebak kata bahkan registrasi sms yang tentunya memakan waktu dan biaya.
- 3) Sinetron adalah acara televisi yang saat ini didominasi oleh tayangan sinetron yang ditayangkan hampir seluruh stasiun televisi swasta.
- 4) *Reality show*, saat ini *Reality show* juga telah menjadi primadona tayangan televisi. Dimulai dari playboy kabel, minta tolong, termehek-mehek dan lain sebagainya.
- 5) Acara dan tayangan yang berbau mistis, goyang dangdut dan lainnya. Bisa dikatakan sesungguhnya media massa memiliki peranan penting dan berhubungan erat dengan kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Bahwa apa yang ada di masyarakat, maka itulah yang tercermin di media.



c. Manfaat Televisi

Ada beberapa manfaat televisi bagi masyarakat yaitu :

1) Sebagai media hiburan

Televisi menyajikan berbagai macam jenis hiburan, mulai dari film, musik, berita, komedi dan segala macam jenis hiburan yang pastinya akan menghibur pemirsa yang menontonnya.

2) Sebagai media pendidikan

Banyak acara-acara televisi yang menayangkan tentang unsur-unsur pendidikan, seperti bagaimana membuat sesuatu, atau pendidikan mengenai alam liar dan sekitarnya. Dengan sering menonton acara yang berkualitas yang ditayangkan oleh televisi, maka tentu saja hal ini akan sangat bermanfaat untuk mendidik kita para penontonnya, terutama bagi anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan.

3) Agar tidak ketinggalan informasi

Televisi banyak menyiarkan informasi-informasi terkini mengenai apa yang sedang terjadi di luar sana. Gosip artis, bencana alam, kasus kejahatan dan semua informasi lainnya termuat di dalam berita dan juga acara lainnya yang ditayangkan oleh televisi.

4) Relaksasi dan menghilangkan stress

Merupakan salah satu manfaat penting dari televisi. Ketika anda sedang merasa lelah, penat, tertekan dan juga mungkin merasakan stress, maka cobalah untuk menonton televisi. Tayangan-tayangan



dan juga acara-acara pada televisi ini memiliki banyak sekali unsur hiburan dan sangat baik untuk efek relaksasi dan dapat membuat anda merasa santai dan rileks, sehingga dapat terhindar dari rasa penat, tertekan, stress bahkan depresi.

- 5) Mengetahui perkembangan ekonomi, olahraga, sosial dan juga berbagai berita terbaru.
- 6) Mempererat persaudaraan

Manfaat televisi bagi masyarakat sebenarnya adalah mempererat persaudaraan. Dengan cara ini, maka ikatan persaudaraan dan kekeluargaan pun akan terjalin dengan baik, dimana semua orang berkumpul dalam satu ruangan untuk menonton televisi bersama-sama.

d. Indikator Tayangan Televisi

Intensitas Menonton Televisi yang peneliti ambil merupakan aspek yang diutarakan oleh Azjen membagi intensitas menjadi empat aspek, yaitu :(Zubaedi)

- 1) Perhatian atau daya konsentrasi dalam menonton televisi.
- 2) Penghayatan atau pemahaman terhadap tayangan televisi yang disajikan.
- 3) Durasi atau kualitas kedalaman menonton.
- 4) Frekuensi atau tingkat keseringan.

Perhatian, Penghayatan, Durasi dan Frekuensi yang dalam penerapannya bisa melebar pada spektrum yang lebih luas. Langkah pertama yaitu memberi

perhatian dimana ketertarikan terhadap objek tertentu yang menjadi target perilaku. Langkah kedua yaitu melihat Penghayatan pemahaman dan penerapan terhadap informasi dan disimpan sebagai pengetahuan. Langkah ke tiga yaitu durasi, yaitu lamanya selang waktu yang dibutuhkan untuk menonton suatu tayangan. Langkah keempat yaitu Frekuensi banyaknya pengulangan atau tingkat keseringan menonton tayangan (Andi Alimuddin).

4. Televisi

Kata televisi berasal dari kata tele dan vision; yang mempunyai arti masing-masing jauh (tele) dan tampak (vison). Jadi televisi berarti melihat dari jarak jauh. Penemuan televisi disamakan dengan penemuan roda, karena mampu mengubah peradaban dunia (Abdul Halik, 2013a).

Pengertian televisi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah “TV adalah pesawat sistem penyiaran gambar obyek yang bergerak yang disertai dengan bunyi (suara) melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya menjadi berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat didengar, digunakan untuk penyiaran, pertunjukan, berita dan sebagainya.”(Abdul Halik)

5. Media Massa

a. Definisi Media Massa

Media massa adalah salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan manusia akan informasi maupun hiburan. Media massa merupakan hasil produk teknologi

modern sebagai saluran dalam komunikasi massa. Merupakan salah satu elemen penting dalam proses komunikasi massa. Saluran yang disebut media massa tersebut diperlukan dalam berlangsungnya komunikasi massa (Rhoni Rodin).

Berdasarkan bentuknya, media massa dikelompokkan atas:

- 1) Media cetak (printed media), yang mencakup surat kabar, majalah, buku, brosur, dan sebagainya.
- 2) Media elektronik, seperti radio, televisi, film, slide, video, dan lain-lain (Andi Fachruddin, 2019:113).

Terdapat satu perkembangan media massa dewasa ini, yaitu ditemukannya internet. Kini masyarakat telah didominasi oleh media massa. Media massa begitu memenuhi keseharian hidup masyarakat yang tanpa disadari kehadiran dan juga pengaruhnya. Media massa memberi informasi, menghibur, menyenangkan, bahkan kadang mengganggu khalayak. Media mampu menggerakkan emosi atau mempengaruhi perasaan, menantang, dan mendefinisikan masyarakat serta membentuk realitas khalayak (Vira Vanessa Priyanka Putri).

Shirley Biagi menyebutkan tiga konsep penting tentang media massa yaitu:

- 1) Media massa adalah suatu bentuk usaha yang berpusat pada keuntungan.
- 2) Perkembangan dan perubahan dalam pengiriman dan pengonsumsi media massa, dipengaruhi oleh perkembangan teknologi.

- 3) Media massa senantiasa mencerminkan sekaligus mempengaruhi kehidupan masyarakat, dunia politik, dan budaya (Zikri Fachrul Nurhad).

Dari seluruh penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media massa merupakan saluran komunikasi massa guna menyampaikan informasi atau pesan kepada khalayak banyak secara luas. Media massa mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya (Irene Silviani).

b. Fungsi Media Massa

Dalam arti penting media massa, Dennis McQuail (Nurudin) memberikan beberapa asumsi pokok tentang peran atau fungsi media ditengah kehidupan masyarakat saat ini, antara lain:(Morissan).

- 1) Media merupakan sebuah industri. Media terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dan menciptakan lapangan kerja, barang, dan jasa. Disisi lain, industri media tersebut diatur oleh masyarakat.
- 2) Media berperan sebagai sumber kekuatan yaitu alat kontrol manajemen dan inovasi dalam masyarakat. Komunikator menjadikan media sebagai pengganti kekuatan, tameng, atau sumber daya lainnya, dalam kehidupan nyata.
- 3) Media menjadi wadah informasi yang menampilkan peristiwa-peristiwa kehidupan masyarakat, baik dari dalam negeri maupun internasional.

- 4) Media berperan sebagai wahana pengembangan budaya. Melalui media seseorang dapat mengembangkan pengetahuannya akan budaya lama, maupun memperoleh pemahaman tentang budaya baru. Misalnya gaya hidup dan trend masa kini yang semuanya didapat dari informasi di media.
- 5) Media menyuguhkan nilai-nilai dan penilaian normatif yang dikombinasikan
- 6) dengan berita dan tayangan hiburan. Media telah menjadi sumber dominan bagi individu dan kelompok masyarakat.

6. Sinetron

Sinetron atau Film yang dibuat khusus untuk penayangan di media elektronik, seperti Televisi. Sedangkan Televisi adalah Sistem penyiaran gambar yang disertai dengan bunyi (suara) melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat didengar. Sinetron adalah film yang dibuat khusus untuk penayangan di media elektronik seperti televisi. Sinetron merupakan kepanjangan dari sinema elektronik yang “berarti sebuah karya cipta seni budaya, dan media komunikasi pandang dengar yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam pada pita video melalui proses elektronik lalu ditayangkan melalui stasiun televisi.” (I Nyoman Anom).



Sinetron pada umumnya bercerita tentang kehidupan manusia sehari-hari yang diwarnai konflik. Seperti layaknya drama sandiwara, sinetron diawali dengan pengenalan tokoh-tokoh yang memiliki karakter masing-masing. Berbagai karakter yang berbeda menimbulkan konflik yang makin lama makin besar sehingga sampai pada titik klimaksnya. Akhir dari suatu sinetron dapat bahagia maupun sedih, tergantung dari jalan cerita yang ditentukan oleh penulis skenarionya. Pekatnya adegan kekerasan melalui sinetron ini dapat dikatakan sudah menjadi kecenderungan global tayangan media, khususnya televisi (Moh. Ali Aziz).

Dampak Tayangan Sinetron Disamping memiliki manfaat maka adanya tayangan sinetron juga dapat memberikan dampak yang kurang baik terutama bagi anak. Dampak sinetron yang terjadi pada anak, sebagai berikut: (Mathilda, 2016:233).

- a. Pada usia 0-3 tahun akan mengganggu perkembangan otak yang berdampak pada perkembangan bicara, kemampuan membaca verbal, maupun pemahaman, b) Pada usia 5-10 tahun akan menghambat kemampuan dalam mengekspresikan pikiran melalui tulisan, meningkatkan agresifitas dan kekerasan serta tdk mampu membedakan antara realitas dan khayalan,
- b. Membuat anak menjadi konsumtif,
- c. Karena anak belum mempunyai daya kritis yang tinggi, besar kemungkinan terpengaruh oleh apa yang ditampilkan di sinetron,

- d. Anak akan berpikir bahwa semua orang dalam kelompok tertentu mempunyai sifat yang sama dengan orang yang di drama sinetron. Hal ini akan mempengaruhi sikap mereka dan dapat terbawa hingga mereka dewasa,
- e. Bahasa yang digunakan dalam drama sinetron terlalu simpel, memikat, banyak kata-kata yang disingkat, dan membuat ketagihan sehingga sangat mungkin anak menjadi malas belajar,
- f. Terlalu sering nonton drama sinetron dan tidak pernah membaca menyebabkan anak akan memiliki pola pikir sederhana, kurang kritis, linier atau searah dan pada akhirnya akan mempengaruhi imajinasi, intelektualitas, dan perkembangan kognitifnya.

Menjamurnya sinetron di televisi, bukan hal biasa lagi. Kehadiran sinetron merupakan satu bentuk aktivitas komunikasi dan interaksi manusia yang diolah berdasarkan alur cerita. Menurut Yagami “Sinetron merupakan bentuk alur cerita yang menggambarkan permasalahan kehidupan manusia sehari-hari”. Sedangkan menurut Anonim “Sinetron adalah sinema elektronik yang berisikan alur cerita bersambung, cerita pendek dan memiliki pesan yang menggambarkan kehidupan sosial yang menyangkut aspek hubungan dan pergaulan sosial”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pengertian sinetron adalah suatu rangkaian alur cerita yang memiliki isi pesan yang menggambarkan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat (Andi Fachruddin).

7. Perilaku

a. Pengertian Perilaku

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku manusia adalah gerakan yang dapat dilihat melalui indra manusia, gerakan yang dapat diobservasi. Perilaku manusia secara umum dapat digambarkan dengan sistematika yang menggabungkan tiga unsur yang ada dalam diri individu yaitu niat, pengetahuan, dan sikap yang kemudian menghasilkan sebuah perilaku.

Niat dipahami sebagai keinginan yang berasal dari dalam diri individu untuk mendapatkan atau melakukan sesuatu yang hendak dilakukan. Ini merupakan penggerak utama dalam terbentuknya perilaku. Pengetahuan dipahami sebagai segala sesuatu yang dipahami. Prosesnya dilakukan dengan mencari tahu melalui sebuah pengalaman. Sikap dipahami sebagai pernyataan dalam diri individu untuk melakukan sesuatu. Pendirian atau keyakinan yang muncul karena adanya pengetahuan akan hal tersebut. Inilah yang akan termanifestasi dalam bentuk perilaku. (Zubaedi,)

b. Jenis-Jenis Perilaku

Perilaku manusia dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu perilaku refleksif dan perilaku non refleksif. Perilaku refleksif merupakan perilaku yang terjadi atas reaksi secara spontan. Sedangkan perilaku non refleksif

adalah perilaku yang dapat dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran atau dalam hal ini otak. Proses yang terjadi dalam otak dan pusat kesadaran ini disebut sebagai proses psikologi. Perilaku atau aktivitas atas dasar proses psikologi inilah yang disebut aktivitas psikologi atau perilaku psikologi. Skinner membedakan perilaku menjadi dua : (Irwan)

- 1) Perilaku yang alami (innate behavior), yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan, yaitu yang berupa refleks-refleks dan insting-insting.
- 2) Perilaku operan (operan behavior), yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar. Perilaku ini merupakan perilaku yang dibentuk, dipelajari dan dapat dikendalikan, karena itu dapat berubah melalui proses belajar.

c. Pembentukan Perilaku Manusia

Perilaku manusia sebagian besar berupa perilaku yang dibentuk, perilaku yang dipelajari. Berkaitan dengan hal tersebut maka perilaku salah satu persoalan yaitu bagaimana cara membentuk itu sesuai dengan yang diharapkan sehingga perilaku yang diharapkan dapat menjadi suatu yang dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut Walgito, pembentukan perilaku manusia dibagi menjadi tiga cara sesuai keadaan yang diharapkan, yaitu : (Sukarman Purba)

- 1) Cara pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan.

Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut. Cara ini didasarkan pada teori belajar kondisioning baik yang dikemukakan oleh Pavlov maupun Thorndike dan Skinner terdapat pendapat yang tidak seratus persen sama, namun para ahli tersebut memiliki pandangan dasar yang tidak jauh berbeda satu sama lain. Kondisioning Pavlov dikenal dengan kondisioning klasik, sedangkan Thorndike dan Skinner dikenal sebagai kondisioning operan. Walaupun demikian ada yang menyebut kondisioning Thorndike sebagai kondisioning instrumental, dan kondisioning Skinner sebagai Kondisionong operan. didasarkan pada kongisioning atau kebiasaan.

2) Cara pembentukan perilaku dengan pengertian (insight)

Dengan membiasakan berperilaku sesuai dengan yang diharapkan, pada akhirnya perilaku tersebut akan terbentuk. Metode ini didasarkan pada teori conditioning learning, baik yang dikemukakan oleh Pavlov maupun Thorndike dan Skinner, terdapat pendapat yang tidak seratus persen sama, namun para ahli tersebut memiliki pandangan dasar yang tidak jauh satu sama lain. Pengkondisian Pavlov dikenal sebagai pengkondisian klasik, sedangkan Thorndike dan Skinner dikenal sebagai pengkondisian operan. Namun, ada pula yang menyebut pengkondisian Thorndike sebagai pengkondisian instrumental, dan pengkondisian Skinner sebagai pengkondisian operan. berdasarkan kongisioning atau kebiasaan.

3) Pembentukan perilaku dengan model

Pemimpin digunakan sebagai model atau contoh oleh orang-orang yang dipimpinnya. Pemimpin menjadi panutan bagi orang-orang yang dipimpinnya. Pemimpin digunakan sebagai model dan contoh oleh orang-orang yang dipimpinnya. Metode ini didasarkan pada teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura.

d. Indikator Perilaku

Televisi memiliki efek secara hirarkis terhadap pemirsanya yaitu:

1) Kognitif.

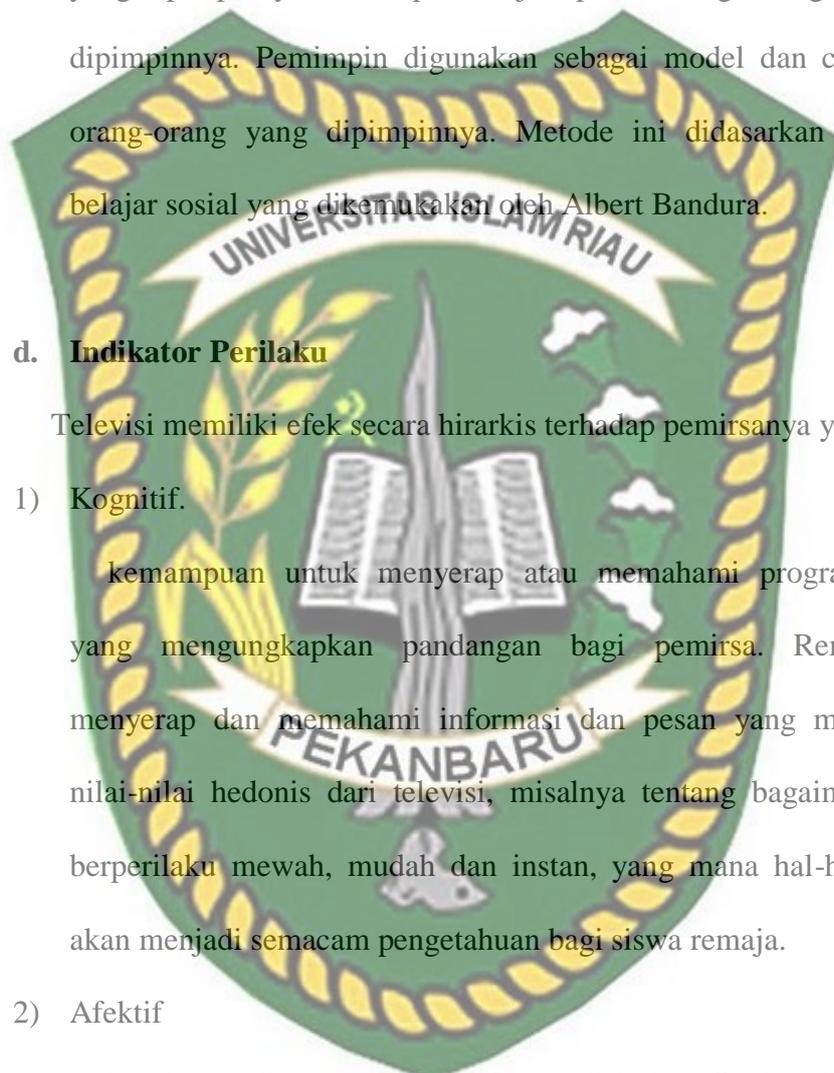
kemampuan untuk menyerap atau memahami program televisi yang mengungkapkan pandangan bagi pemirsa. Remaja akan menyerap dan memahami informasi dan pesan yang mengandung nilai-nilai hedonis dari televisi, misalnya tentang bagaimana orang berperilaku mewah, mudah dan instan, yang mana hal-hal tersebut akan menjadi semacam pengetahuan bagi siswa remaja.

2) Afektif

Pemirsa hadir pada tren aktual yang disiarkan di televisi. Dalam hal ini, remaja akan meniru simbol, sifat, gaya rambut, cara bergaul dan sebagainya, dari bintang idolanya di televisi.

3) Overtbehavior (perilaku)

Proses penanaman nilai budaya hedonis dalam hal ini terkait dengan nilai hedonistik dalam kehidupan sehari-hari (Rachmat)



B. Teori nature

perilaku bukan diturunkan melainkan diperoleh dari hasil pengalaman selama kehidupan mereka dikenal dengan penjelasan "nurture". Penjelasan "nature" dirumuskan oleh ilmuwan Inggris Charles Darwin pada abad kesembilan belas di mana dalam teorinya dikemukakan bahwa semua perilaku manusia merupakan serangkaian instink yang diperlukan agar bisa bertahan hidup.

Namun banyak analisis sosial yang tidak percaya bahwa instink merupakan sumber perilaku sosial. Misalnya William James, seorang psikolog percaya bahwa walau instink merupakan hal yang mempengaruhi perilaku sosial, namun penjelasan utama cenderung ke arah kebiasaan yaitu pola perilaku yang diperoleh melalui pengulangan sepanjang kehidupan seseorang. Hal ini memunculkan "nurture explanation". Tokoh lain yang juga seorang psikolog sosial, John Dewey mengatakan bahwa perilaku kita tidak sekedar muncul berdasarkan pengalaman masa lampau, tetapi juga secara terus menerus berubah atau diubah oleh lingkungan "situasi kita" termasuk tentunya orang lain.

C. Teori Bandura

Teori Bandura menjelaskan perilaku manusia dalam konteks interaksi tingkah laku timbale balik yang berkesinambungan antara kognitine perilaku dan pengaruh lingkungan. Factorfaktor yang berproses dalam observasi adalah perhatian, mengingat, produksi motorik, motivasi.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak pernah terlepas dari lingkungan yang membentuk diri mereka. Di antara sosial dan arsitektur dimana bangunan

yang didesain oleh manusia, secara sadar atau tidak sadar, mempengaruhi pola perilaku manusia yang hidup di dalam arsitektur dan lingkungannya tersebut. Sebuah arsitektur dibangun untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dan sebaliknya, dari arsitektur itu lah muncul kebutuhan manusia yang baru kembali.

D. Kerangka Operasional

Tabel 2.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Tayangan Televisi	Suatu rangkaian alur cerita yang memiliki isi pesan yang menggambarkan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat	a. Perhatian atau daya konsentrasi dalam menonton televisi b. Penghayatan atau pemahaman terhadap tayangan televisi yang disajikan c. Durasi atau kualitas kedalaman menonton d. Frekuensi atau tingkat keseringan
2	Perilaku	Gerakan yang dapat dilihat melalui indra manusia, gerakan yang dapat diobservasi	a. Kognitif b. Afektif c. Overtbehavior

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Teori yang dipakai untuk menjelaskan logika penelitian ini, diambil dari penelitian terdahulu. Beberapa topik penelitian mengenai kinerja yang berbeda telah ada di daerah-daerah lain serta karakteristik informan yang berbeda pula, penelitian terdahulu tersebut antara lain:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Stefica Meiliana Kalbisocio, Jurnal Bisnis dan Komunikasi, Volume 7, No. 1, Februari 2020 2020	Pengaruh Tayangan Suara Hati Istri di Indosiar Terhadap Perilaku Ibu Rumah Tangga	Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan pengaruh tayangan Suara Hati Istri di Indosiar terhadap perilaku ibu rumah tangga adalah hasil dari analisis korelasi Pearson's diperoleh dapat dikatakan bahwa nilai korelasi variabel X dan Y Pengaruh Tayangan Suara Hati Istri di Indosiar Terhadap Perilaku Ibu Rumah Tangga adalah 0,812 dan sig-2 tailed adalah 0,000, N = 38 responden. Dalam tingkat hubungan termasuk dalam hubungan yang tinggi: kuat. (Stefica Meiliana, 2020:52)
2	Muya Syaroh Iwanda Lubis Jurnal Network Media Vol: 1 No. 2 2018	Pengaruh Tayangan Media Elektronik Terhadap Perilaku Menyimpangan Seorang Anak	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ada pengaruh yang kuat antara menonton tayangan televisi terhadap perkembangan perilaku anak. Berdasarkan hasil uji perkembangan perilaku anak menunjukkan bahwa tayangan dapat menyebabkan perilaku yang tidak sesuai dengan perilaku anak pada umumnya (Lubis, 2018:22)
3	Azwar Journal of Digital Education,	Dampak Sinetron Indonesia Terhadap Perilaku Masyarakat (Analisis Kasus:	Sinetron Anak Langit adalah salah satu contoh jenis acara televisi yang menyajikan cerita yang tak asing di masyarakat tetapi banyak mengandung konten negatif yang

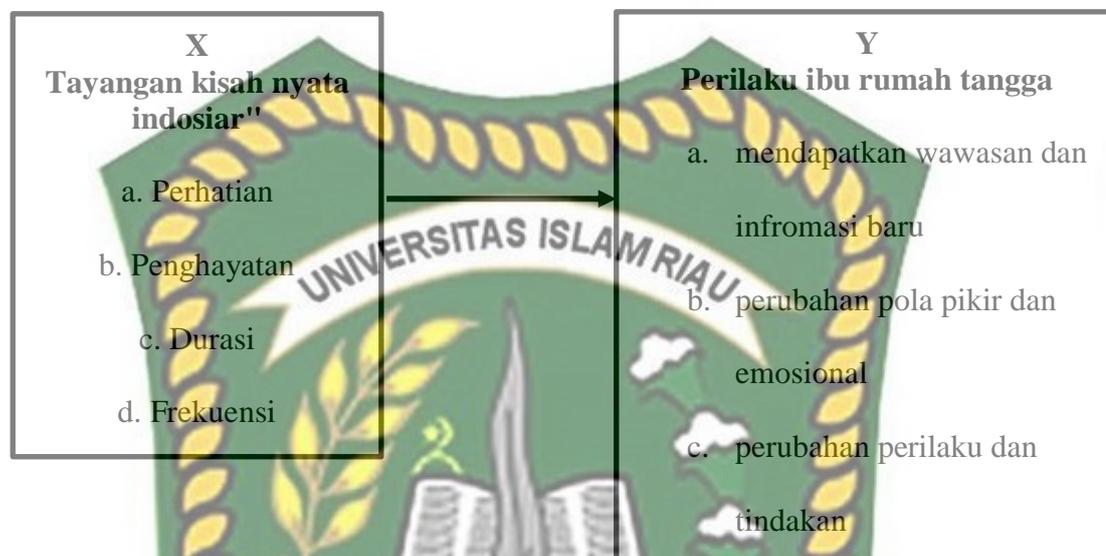
	<p>Communication, and Arts Article eHistory Vol. 2, No. 2, 2019</p>	<p>Sinetron Anak Langit Di SCTV)</p>	<p>mudah ditiru oleh anak-anak dan remaja yang menontonnya. Dapat terlihat dari banyaknya adegan kekerasan, kejahatan, dan beberapa dialog tak pantas yang digunakan. Hal ini menimbulkan dampak berupa rasa cemas terutama bagi ibu rumah tangga dan perubahan perilaku masyarakat dalam menghadapi masalah yang ada di lingkungannya (Azwar et al., 2019:97)</p>
	<p>Nita Maediana Rus mawati Jurnal Inovasi Dan Kreativitas (JIKa) Volume 1 Nomor 1 2021</p>	<p>Pengaruh Terpaan Tayangan “Suara Hati Istri” Di Indosiar Terhadap Tingkat Kecemasan Penonton (Studi pada Kalangan Ibu Rumah Tangga di Kota Serang)</p>	<p>Hasil uji t dengan hasil koefisien determinasi sebesar 52,7% yang menandakan bahwa kecemasan Ibu Rumah Tangga di Kota Serang dipengaruhi oleh terpaan tayangan Suara Hati Istri di Indosiar, sementara 47,3% lainnya diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tayangan Suara Hati Istri di Indosiar memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kecemasan penonton wanita pada kalangan Ibu Rumah Tangga di Kota Serang (Rusmawati et al., 2021:58)</p>

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

H. Hipotesis

Menurut Sugiyono hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis merupakan jawaban sementara penelitian yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut. (Sugiyono)

Setelah melalui pembuktian dari hasil penelitian, maka hipotesis ini dapat benar atau salah, dapat diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh tayangan kisah nyata di indosiar terhadap perilaku ibu rumah tangga Desa Sungai Tengah Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.

H0 : Tidak terdapat tayangan kisah nyata di indosiar terhadap perilaku ibu rumah tangga Desa Sungai Tengah Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni menjelaskan mengenai tayangan kisah nyata di indosiar terhadap perilaku ibu rumah tangga Desa Sungai Tengah. Riset kuantitatif adalah riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Periset lebih mementingkan aspek keluasan data sehingga data atau hasil riset dianggap merupakan representasi dari seluruh populasi (Rachmat Kriyantono).

Studi korelasi mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain (Nana Sudjana).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi digeneralisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh periset untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulan (I Made Sudarma).

Penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh tayangan kisah nyata di Indosiar terhadap perilaku ibu rumah tangga Desa Sungai Tengah Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah

jumlah penduduk wanita yang berjumlah 1.276 orang penduduk. (BPS Kabupaten Siak). Ibu-ibu pada rentan umur 20-44 tahun yang telah menikah berjumlah 397 orang

2. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi (Siregar)

Rumus ukuran sampel menurut Siregar, ditentukan berdasarkan pada pendapat Slovin dengan formula sebagai berikut : (Siregar)

$$n = \frac{N}{(1 + N(e)^2)}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel.

N = Jumlah populasi.

e = Persentase tingkat kesalahan yang ditoleransi adalah 10%.

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

$$n = \frac{397}{1 + 397(0,1)^2}$$

$$n = \frac{397}{1 + 3,97}$$

$$n = \frac{397}{4,97}$$

$$n = 79,87 \text{ responden} = 80 \text{ responden}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 80 orang.



Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah sampling accidental. Menurut Sugiyono. Sampling accidental adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono).

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan desa Sungai Tengah Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak. Peneliti memilih lokasi tersebut karena mayoritas ibu rumah tangga di desa tersebut menonton tayang kisah nyata di Indosiar. Adapun rencana waktu penelitian dapat dijadwalkan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Rencana Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu ke																	
		Desember				Januari				Februari				Maret				Juni	Juli
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Persiapan dan Penyusunan UP			X	X	X	X												
2	Seminar UP									X									
3	Penelitian Lapangan									X	X								
4	Pengolahan Analisis Data											X	X						
5	Konsultasi Bimbingan Skripsi													X	X				
6	Ujian Skripsi																	X	
7	Revisi dan Pengesahan Skripsi																	X	X
8	Penggandaan																		X

serta penyerahan Skripsi																			
--------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

D. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan metodologi penelitian di atas, maka sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber pokok adalah catatan-catatan hasil wawancara terstruktur serta non struktur kepada informan kunci dengan *facetoface* (langsung bertatap muka) ketika mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh jawaban yang relevan dengan masalah penelitian dan pengamatan langsung (Amiruddin).

Menurut Sugiyono, data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jadi dapat disimpulkan bahwa data primer adalah hasil dari wawancara dan observasi di tempat penelitian. (Sugiyono)

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumberdata yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono). Selain itu data sekunder juga dapat diartikan data yang telah dikumpulkan dan dari sumber-sumber yang telah ada dan disebut data pendukung, yakni dapat disimpulkan bahwa data-data tersebut

adalah data yang diperoleh dari buku, dokumen-dokumen resmi serta hasil-hasil laporan yang membahas masalah penelitian ini (Amiruddin).

Data sekunder penelitian ini adalah data yang bersumber dari dokumentasi di Desa Sungai Tengah Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak berupa jumlah penduduk dan mengenai keadaan Desa Sungai Tengah.

E. Variabel Penelitian

Adapun jenis-jenis variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen (X)

Menurut Rachmad Kriyantono, variabel independen adalah variabel yang diduga sebagai penyebab atau pendahulu dari variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah pengaruh tayangan Kisah Nyata di Indosiar, yaitu : 1) Pernyataan menonton, 2) Waktu menonton, 3) Jadwal tayang, 4) Durasi menonton, 5) Frekuensi menonton, 6) Episode tayangan, dan 7) Jalan cerita sinetron.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang diduga sebagai akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya. Sesuai dengan penelitian ini maka variabel dependennya adalah efek media. Menurut Joseph A. De Vito efek media dapat dilihat dari:

- a. Efek kognitif, efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak.

- b. Efek afektif, dalam efek afektif khalayak diharapkan dapat turut merasakan perasaan terharu, sedih, simpati, gembira, marah. Dan sebagainya.
- c. Overtbehavior (Perilaku) merupakan proses tertanamnya nilai-nilai budaya hedonis dalam hal ini yang berkaitan dengan nilai-nilai hedonistik dalam kehidupan sehari-hari (Rakhmat)

3. Operasional Variabel

Sebagai ukuran dalam penelitian ini, untuk menjelaskan permasalahan yaitu pengaruh tayangan kisah nyata di Indosiar terhadap ibu rumah tangga Desa Sungai Tengah Kec. Sabak Auh, penulis menggunakan indikator sebagai berikut:

- a. Tayangan Kisah nyata di Indosiar merupakan variabel X (independen) dalam penelitian ini. Indikator antara lain:
 - 1) Pernyataan menonton adalah pernyataan bahwa ibu rumah tangga memang benar adanya menonton sinetron kisah nyata.
 - 2) Waktu menonton sinetron merupakan ibu rumah tangga memberikan waktu luang dalam menonton.
 - 3) Jadwal tayang sinetron yang diketahui oleh ibu rumah tangga.
 - 4) Durasi menonton adalah durasi menonton permenit dalam satu kali menonton
 - 5) Frekuensi menonton adalah keseringan menonton dalam satu minggu

- 6) Episode Tayangan merupakan pengetahuan ibu rumah tangga terhadap episode-episode sinetron kisah nyata setiap harinya.
- 7) Jalan cerita sinetron kisah nyata yang selalu diikuti oleh ibu rumah tangga.

b. Ibu rumah tangga desa Sungai Tengah variabel Y (dependen) dalam penelitian ini indikatornya antara lain:

- 1) Efek kognitif, efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi ibu rumah tangga.
 - a) Memberikan pengetahuan tentang cara ikhlas yang di Ridhoi oleh Allah SWT.
 - b) Mengajarkan untuk selalu bersyukur dan beramal
 - c) Memberikan kepekaan dan kepedulian sosial setelah menonton.
 - d) Memberikan pengetahuan bahwa perbuatan syirik adalah perbuatan dosa
 - e) Menyadarkan bahwa hidup di dunia hanya sementara.
- 2) Efek Afektif, ibu rumah tangga diharapkan dapat turut merasakan perasaan terharu, senang, sedih, marah.
 - a) Terharu setelah menonton tayangan kisah nyata,
 - b) Senang setelah menonton tayangan kisah nyata,
 - c) Sedih setelah menonton tayangan kisah nyata,



- d) Sedih jika tidak menonton tayangan kisah nyata,
- e) Marah jika tidak menonton tayangan kisah nyata.

3) Overtbehavior (Perilaku) merupakan proses tertanamnya nilai-nilai budaya hedonis dalam hal ini yang berkaitan dengan nilai-nilai hedonistik dalam kehidupan sehari-hari

- a) Kesenangan hidup adalah hal yang terpenting dalam hidup.
- b) Menghabiskan uang untuk menonton sinetron kisah nyata.
- c) Menghabiskan waktu untuk menonton sinetron kisah nyata.
- d) Kesenangan dan kenikmatan dunia sebagai tujuan hidup.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan informasi suatu data dan bahan lainnya dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini dilakukan dengan tiga cara yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi juga adalah kegiatan yang setiap saat kita lakukan. Dengan perlengkapan panca inderanya yang kita miliki, kita sering mengamati obyek-obyek di sekitar kita (Kriyantono).

Dalam hal ini penulis secara langsung mengamati terhadap obyeknya dengan dibantu seperangkat alat seperti *taperecorder*, buku catatan dan lain-lain yang semua itu dilakukan dengan datang langsung ke Desa Sungai Tengah Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak. Observasi yang dilakukan adalah melihat

berlangsungnya perubahan perilaku ibu rumah tangga Desa Sungai Tengah Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.

2. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan angket berupa beberapa pertanyaan yang digunakan peneliti untuk melihat bagaimana perilaku ibu rumah tangga. Kuisisioner ini di replikasi dari Elpiana (2019). Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner langsung dengan ibu rumah tangga Desa Sungai Tengah Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak. Setelah mendapatkan hasil kuisisioner, maka data akan diolah menggunakan SPSS.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Metode observasi, kuisisioner atau wawancara sering dilengkapi dengan kegiatan penelusuran dokumentasi. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dalam melakukan wawancara pada orang-orang yang bersangkutan (narasumber) peneliti langsung mengumpulkan data-data untuk dijadikan dokumen (Arikunto).

Dokumentasi dilakukan untuk mencari data atau informasi melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan serta dokumen - dokumen lainnya. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, *photo*, rekaman video, rekaman kaset, dan lain sebagainya.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS Versi 2.2.

Adapun yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji kualitas data dan uji hipotesis.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto). Suatu instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk menguji validitas instrumen dilakukan dengan cara mengoreksi skor jawaban yang diperoleh dari setiap item dengan skor total dari keseluruhan item instrumen, dan semua diatas angka kritis. Adapun nilai angka kritisnya pada tingkat signifikan 5% jika koefisien korelasi lebih besar dari nilai kritis maka alat ukur tersebut dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu pengukuran menunjukkan konsistensi hasil pengukuran sekiranya alat pengukuran itu digunakan oleh orang yang sama dalam waktu yang berlainan maupun diwaktu yang bersamaan dengan menggunakan CronbachAlpha. Kriteria CronbachAlpha adalah apabila

didapatkan nilai $\alpha > 0.90$ maka reliabilitas sempurna. Jika α antara $0.70 - 0.90$ maka reliabilitas tinggi. Jika α $0.50 - 0.70$ maka reliabilitas moderat. Jika $\alpha < 0.50$ maka reliabilitas rendah. Jika α rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliable.

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto).

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mendapatkan gambaran penyebaran data hasil penelitian masing-masing variabel secara katagori. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono).

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

- | | |
|---|---|
| 1. Sangat setuju/selalu/sangat positif diberi skor | 5 |
| 2. Setuju/sering/positif diberi skor | 4 |
| 3. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor | 3 |
| 4. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor | 2 |

5. Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat negatif diberi skor 1

Dalam analisis ini ditentukan kriteria interpretasi skor diawali dengan menentukan interval kelas dari setiap *gradian* (alternatif jawaban yang disebut kategori), (Silaen dan Widiyono) dengan rumus:

$$CI = \text{Range} / C$$

Keterangan:

CI = *Class interval* (interval kelas)

Range = skor tinggi – skor terendah

C = Jumlah kelas (umumnya sama dengan jumlah alternatif jawaban)

Dengan demikian interval kelas = $(5-1)/5=0,8$, kemudian dapat disusun kriteria interpretasi skor, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Interpretasi Skor

No.	Skor	Kriteria
1	4,21 – 5,00	Sangat Baik
2	3,41 – 4,20	Baik
3	2,61 – 3,40	Kurang Baik
4	1,81 – 2,60	Tidak Baik
5	1,00 – 1,80	Sangat tidak Baik

Sumber : Widiyono, 2013

1. Analisis Regresi Sederhana

Menurut Sugiyono, metode analisis regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel

penelitian dan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. (Sugiyono)

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

- Y = Perilaku Ibu Rumah Tangga
- a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)
- b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila (-) maka terjadi penurunan.
- X = Tayangankisahnyata di indosiar

2. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Maka variable Y memiliki tingkat kuisisioner yang lebih rinci dibandingkan dengan variable X. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- d. Jika nilai probabilitas statistik $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

- e. Jika nilai probabilitas statistik $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Semakin besar koefisien determinasinya semakin baik variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari koefisien parsialnya (R). Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi R^2 masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari hasil kuadrat (pangkat dua) koefisien korelasi parsial. Sedangkan menguji variabel mana yang signifikan dapat dilihat dari koefisien determinasi parsial yang terbesar dari variabel independen.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Sungai Tengah

Desa Sungai Tengah merupakan pemekaran dari Desa Teluk Masjid pada tahun 2001 yang pada saat itu masih mengikuti kecamatan Sungai Apit, yang terletak dipinggiran sungai Siak dan berbatasan langsung dengan Desa Temusai (Kecamatan Bungaraya). Kondisi Desa Sungai Tengah pada saat ini terdiri dari hamparan sawah yang luasnya 400 Ha yang di identikkan dengan lumbung padinya kecamatan Sabak Auh.

Pada masa sekarang ini Desa Sungai Tengah telah mengalami kemajuan yang cukup pesat baik dari segi pembangunan maupun pemerintahannya, yang dapat dilihat pada sektor pembangunan infrastruktur seperti telah telah dibangunnya akses jalan semenisasi menuju ke lahan pertanian warga yang dapat mengembangkan lagi potensi para petani dalam mengeluarkan hasil pertaniannya sedangkan pada segi pemerintahannya telah dibangunnya Kantor Kepala Desa yang akan lebih memudahkan lagi bagi masyarakat dalam mengurus administrasi didalam keluarga.

Desa Sungai Tengah terdiri dari berbagai macam suku baik melayu, jawa, tionghoa, batak dan lainnya dengan berbagai macam mata pencariannya lebih dominan pada sektor pertanian, persawahan yang terdiri dari tanaman padi, kebun sawit dan palawija lainnya.

Dari bidang pendidikan Desa Sungai Tengah telah berdiri 2 Sekolah Dasar, 2 Taman kanak – kanak , 3 Paud, dan 1 SMK. untuk bidang kesehatan di Desa Sungai Tengah telah berdiri Polindes 1 dan gedung posyandu 3 dengan Fasilitas yang memadai untuk melakukan perawatan ringan bagi pasien khususnya masyarakat Desa Sungai Tengah .

Saat ini Desa Sungai Tengah dipimpin oleh Penghulu yang bernama Supri yang dibantu Kerani Desa dan beberapa orang Juru Tulis Kampung dalam menjalankan roda pemerintahan Desanya.

2. Demografi

Kampung Sungai Tengah terletak di dalam wilayah Kecamatan Sabak Auh Kabupaten siak Propinsi Riau yang berbatasan dengan :

- Sebelah Utara berbatasan dengan *Desa Sabak Permai*
- Sebelah Timur berbatasan dengan *Sungai Siak*
- Sebelah Selatan berbatasan dengan *Desa Temusai Kecamatan Bungaraya*
- Sebelah Barat berbatasan dengan *Desa Muara Dua Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis*

Luas wilayah Kampung Sungai Tengah adalah 30 KM dimana Geografi berupa daratan yang bertopografi Datar, dan 400 Ha daratan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk penyesuaian iklim Desa Sungai Tengah, sebagaimana Desa-Desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap

pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Bandar Pedada Kecamatan Sabak Auh.

Berikut gambaran data penduduk sesuai dengan klasifikasinya di Desa Sungai Tengah Kecamatan Saba Auh, yaitu :

Tabel 4.1 Jumlah penduduk Desa Sungai Tengah berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-Laki	1.262	50,06
2	Perempuan	1.259	49,94
Jumlah		2.521	100

Tabel diatas menunjukkan data penduduk menurut jenis kelaminnya pada data pada Desember 2021. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa Jumlah penduduk di Desa Sungai Tengah berjumlah 715 KK dengan jumlah 2.512 orang yang terdiri dari 1.262 laki-laki dan 1.259 perempuan. Artinya penduduk Desa Sungai Tengah lebih didominasi oleh laki-laki.

Tabel 4.2 Jumlah penduduk menurut tingkat umur, jenis kelamin dan kepemilikan akte

NO	Golongan Umur (Tahun)	Jumlah Penduduk			Kepemilikan Akte Kelahiran (Jiwa)	
		Jenis Kelamin (Jiwa)		Total	Tidak ada	Ada
		Laki - laki	Perempuan			
1	0 - 4	143	136	279		
2	5 - 9	105	106	211		
3	10 - 14	100	96	196		
4	15 - 19	98	122	220		
5	20 - 24	99	109	208		
6	25 - 29	103	109	212		
7	30 - 34	94	103	197		
8	35 - 39	98	99	197		
9	40 - 44	94	104	198		
10	45 - 49	78	75	153		
11	50 - 54	47	58	105		
12	55 - 59	45	33	78		
13	60 - 64	50	39	89		

14	65 - 69	37	21	58		
15	70 - 74	28	21	49		
16	71 Keatas	43	28	71		
Jumlah		1.262	1.259	2.521		

Berdasarkan tabel diatas, jumlah penduduk menurut tingkat umur, jumlah ibu-ibu dianggap yang memiliki rentan umur 20-44 tahun sebanyak 524 penduduk. Dari survey yang dilakukan, terdapat 397 yang telah menikah.

Berikut juga menjelaskan jumlah penduduk di Desa Sungai Tengah berdasarkan agama yang di peluk atau dipegang oleh masyarakat yang berada di Desa Sungai Tengah Kecamatan Saba Auh Kabupaten Siak per bulan Desember 2021 yang dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3 Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut

No	Agama	Jumlah	Persentasi (%)
1	Islam	2.483	98,49
2	Katolik	10	0,40
3	Protestan	0	0
4	Hindu	0	0
5	Budha	28	1,11
Jumlah		2.521	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa Jumlah penduduk di Desa Sungai Tengah di tinjau dari berbagai agama dapat diketahui bahwa agama yang dianut oleh masyarakat di Desa Sungai Tengah berjumlah 2.521 orang. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa penduduk yang menganut agama islam sebanyak 2.438 orang, agama katolik 10 orang, agama budha 28 orang, serta tidak ada yang beragama hindu dan protestan.

Mata pencaharian masyarakat Desa Sungai Tengah cukup beragam, namun di dominasi oleh petani. Bidang pekerjaannya menyebar pada berbagai jenis pekerjaan antara lain dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian

No	Pekerjaan	Jumlah Penduduk
1	Belum/Tidak Bekerja	383
2	Mengurus Rumah Tangga	701
3	Pelajar/Mahasiswa	382
4	Pensiunan	1
5	Pengawai Negeri Sipil	38
6	Tentara Nasional Indonesia	2
7	Perdagangan	60
8	Petani/Perburuhan	601
9	Karyawan Swasta	11
10	Karyawan Honorer	69
11	Buruh Harian Lepas	8
12	Buruh Tani/Perkebunan	9
13	Tukang Cukur	5
14	Tukang Listrik	3
15	Tukang Las/Pandai Besi	3
16	Tukang Jahit	5
17	Tukang Bangunan	25
18	Penata Rias	3
19	Penata Rambut	1
20	Mekanik	2
21	Guru	70
22	Bidan	5
23	Perawat	5
24	Apoteker	1
25	Pelaut	2
26	Sopir	30
27	Pedagang	25
28	Perangkat Desa	1
29	Wiraswasta	70
Jumlah		2.521

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa Jumlah penduduk di Desa Sungai Tengah di tinjau dari mata pencahariannya dapat diketahui bahwa yang

bermata pencaharian petani merupakan mata pencaharian dominan masyarakat Desa Sungai Tengah yang berjumlah 601 orang.

3. Keadaan Sosial

Penduduk Desa Sungai Tengah berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari Suku Melayu Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong-royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Sungai Tengah dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat. Desa Sungai Tengah mempunyai jumlah penduduk 2.466 jiwa, yang terdiri dari laki-laki: 1.261 jiwa, perempuan 1.205 orang dan 664 KK, yang terbagi dalam 3 (tiga) wilayah dusun.

4. Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Sungai Tengah bermata pencaharian rata-rata adalah sebagai petani, yang mana kondisi ekonominya dapat dikategorikan masyarakat yang mampu dan ada juga yang menjadi pedagang, buruh harian, motong kebun karet dan petani sawit dengan penghasilan rata-rata kurang dari Rp2.000.000,- perbulan. Selain sector non-formal, masyarakat Kampung Sungai Tengah sebagian disektor formal seperti PNS, Pemda, Honorer, Guru, Tenaga Medis dan lain-lain.

5. Kondisi Pemerintahan

Kondisi pemerintah kampung terbagi menjadi 2 yaitu:

a. Pembagian Wilayah

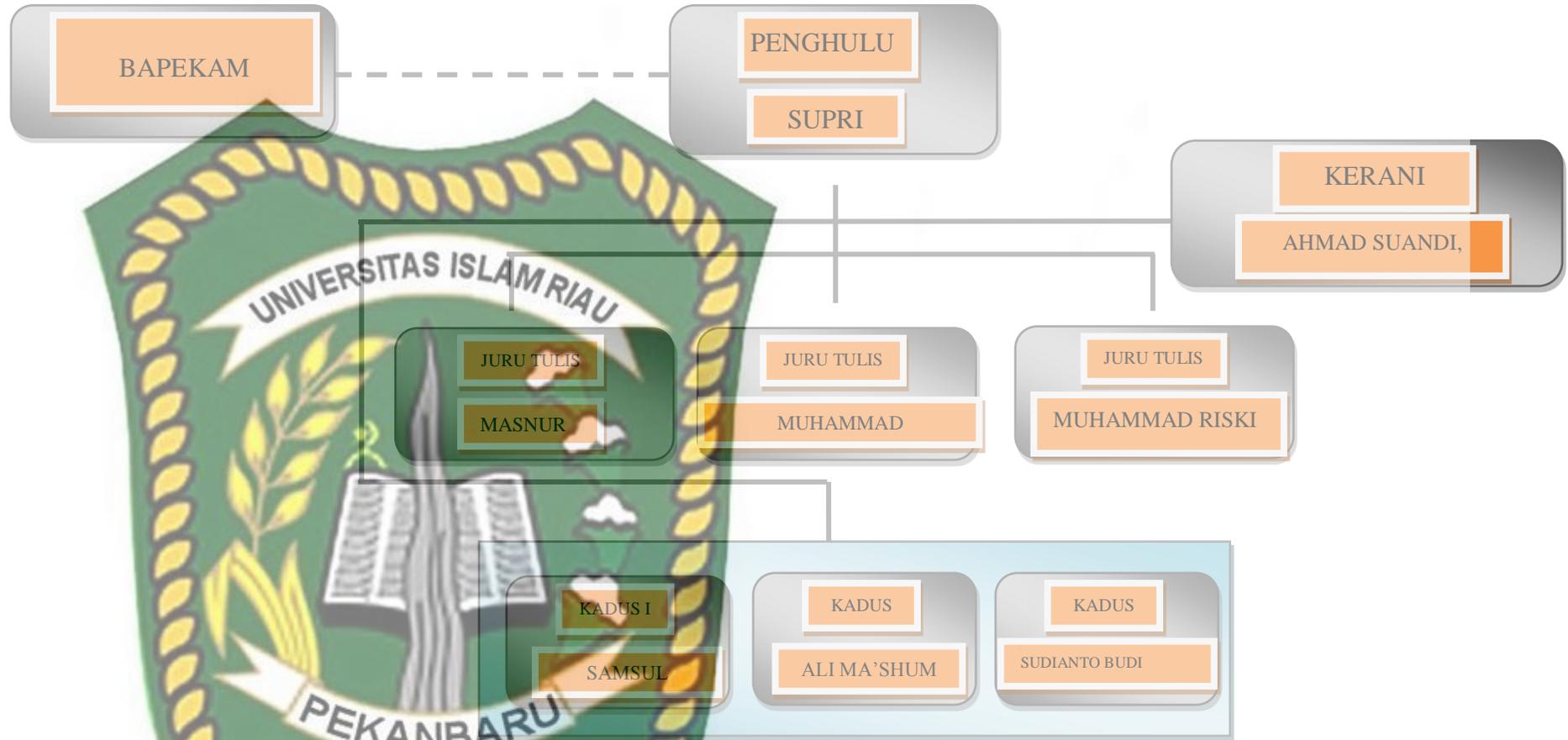
Pembagian wilayah Desa Sungai Tengah dibagi menjadi 3 (tiga) dusun, dan masing-masing dusun tidak ada pembagian wilayah secara khusus, jadi di setiap dusun ada yang mempunyai wilayah pertanian dan perkebunan, sementara pusat Desa berada didusun I, setiap dusun dipimpin oleh seorang Kepala Dusun.

b. Struktur Organisasi Pemerintah Desa (SOPD)

Struktur Organisasi Desa Sungai Tengah Kecamatan Sabak Auh menganut Sistem Kelembagaan Pemerintahan Desa dengan Pola Minimal, selengkapnya disajikan dalam gambar 1 berikut :



SOPD DESA SUNGAI TENGAH KECAMATAN SABAK AUH
KABUPATEN SIAK



Gambar 4.1 Susunan Organisasi Pemerintah Desa Sungai Tengah

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada penelitian ini dimulai dengan penyajian data yang terdiri dari data tentang pengaruh tayangan kisah nyata terhadap ibu rumah tangga Desa Sungai Tengah Kecamatan Sabak Auh. Kedua data tersebut disajikan dikumpulkan dengan menggunakan angket. Tahapan penggunaan angket tersebut diawali dengan melakukan adopsi angket dari peneliti sebelumnya yang telah di uji reabilitas angket. Kemudian dilakukan penyebaran angket tentang pengaruh tayangan kisah nyata terhadap ibu rumah tangga Desa Sungai Tengah Kecamatan Sabak Auh sesuai dengan jumlah sampel dan sasaran sampel.

Penyebaran angket berjumlah 80 sampel dimana angket tersebut terdiri dari 21 item pertanyaan dengan pertanyaan variabel independen tayangan kisah nyata berjumlah 7 pertanyaan, variabel Y1 sikap dengan efek kognitif berjumlah 5 pertanyaan, variabel Y2 sikap dengan efek afektif berjumlah 5 pertanyaan dan variabel Y3 yaitu sikap overtbehavior dengan 4 pertanyaan. Data yang diperoleh akan ditabulasi, selanjutnya dianalisis untuk menjawab permasalahan-permasalahan dalam penelitian, penganalisaan disini sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu bagaimanakah pengaruh tayangan sinetron Kisah Nyata terhadap sikap masyarakat pada ibu-ibu di Desa Sungai Tengah Kecamatan Sabak Auh.

Setelah data angket diperoleh, selanjutnya adalah tabulasi skor angket mengenai pengaruh tayangan sinetron kisah nyata terhadap sikap masyarakat. Data dimasukkan ke software Microsoft Excel. Hasil dari penyebaran angket pengaruh tayangan sinetron Kisah Nyara terhadap sikap masyarakat dapat dilihat pada penyajian data angket sebagai berikut.

1. Penyajian Data Angket tentang Sinetron Kisah Nyata

Data angket tayangan kisah nyata berdasarkan hasil perhitungan terhadap indikatornya diperoleh jawaban responden yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Saya menonton sinetron Kisah Nyata di Indosiar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat setuju, Selalu	66	82,50
	Setuju/sering	12	15
	Ragu-ragu/kadang-kadang	1	1,25
	Tidak setuju/hampir tidak pernah	0	0
	Sangat tidak setuju	1	1,25
	Total	80	100

Tabel 4.5 di atas menunjukkan salah satu bentuk indikator tayangan kisah nyata dalam bentuk apakah ibu rumah tangga tersebut menonton sinetron kisah nyata di Indosiar. Dari 80 responden sebanyak 66 orang (82,5%) menjawab selalu menonton sinetron kisah nyata, 12 orang (15%) menjawab sering menonton sinetron kisah nyata, 1 orang (1,25%) menjawab kadang-kadang menonton sinetron kisah nyata, 1 orang (1,25%) menjawab tidak pernah menonton sinetron kisah nyata dan tidak ada orang (0%) menjawab hampir tidak pernah menonton sinetron kisah nyata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa 82,5% ibu rumah tangga selalu menonton sinetron kisah nyata.

Tabel 4.6 Saya menyediakan waktu untuk menonton sinetron Kisah Nyata di Indosiar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
2	Sangat setuju, Selalu	0	0
	Setuju/sering	38	47,50
	Ragu-ragu/kadang-kadang	25	31,25
	Tidak setuju/hampir tidak pernah	12	15
	Sangat tidak setuju	5	6,25

Total	80	100
--------------	-----------	------------

Tabel 4.6 di atas menunjukkan salah satu bentuk indikator tayangan kisah nyata dalam bentuk apakah ibu rumah tangga tersebut menyediakan waktu untuk menonton sinetron Kisah Nyata di Indosiar. Dari 80 responden, tidak ada (0%) ibu rumah tangga yang selalu menyediakan waktu untuk menonton sinetron Kisah Nyata di Indosiar, sebanyak 38 orang (47,5%) menjawab selalu menyediakan waktu untuk menonton sinetron Kisah Nyata di Indosiar, 25 orang (31,25%) menjawab sering menyediakan waktu untuk menonton sinetron Kisah Nyata di Indosiar, 25 orang (31,25%) menjawab kadang-kadang menyediakan waktu untuk menonton sinetron Kisah Nyata di Indosiar, 12 orang (15%) menjawab hampir tidak pernah menyediakan waktu untuk menonton sinetron Kisah Nyata di Indosiar dan sebanyak 5 orang (6,25%) menjawab tidak pernah menyediakan waktu untuk menonton sinetron Kisah Nyata di Indosiar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa 47,5% ibu rumah tangga selalu menyediakan waktu untuk menonton sinetron Kisah Nyata di Indosiar.

Tabel 4.7 Saya mengetahui jadwal tayang sinetron Kisah Nyata di Indosiar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
3	Sangat setuju, Selalu	0	0
	Setuju/sering	11	13,75
	Ragu-ragu/kadang-kadang	36	45
	Tidak setuju/hampir tidak pernah	18	22,50
	Sangat tidak setuju	15	18,75
Total		80	100

Tabel 4.7 di atas menunjukkan salah satu bentuk indikator tayangan kisah nyata dalam bentuk apakah ibu rumah tangga tersebut mengetahui jadwal tayang

sinetron Kisah Nyata di Indosiar. Dari 80 responden, tidak ada orang (0%) yang menjawab selalu mengetahui jadwal tayang sinetron Kisah Nyata di Indosiar, 11 orang (13,75%) yang menjawab sering mengetahui jadwal tayang sinetron Kisah Nyata di Indosiar, 36 orang (45%) menjawab kadang-kadang mengetahui jadwal tayang sinetron Kisah Nyata di Indosiar, 18 orang (22,5%) menjawab hampir tidak pernah mengetahui jadwal tayang sinetron Kisah Nyata di Indosiar dan 15 orang (18,75%) menjawab tidak pernah mengetahui jadwal tayang sinetron Kisah Nyata di Indosiar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa 45% ibu rumah tangga kadang-kadang atau rata-rata mengetahui jadwal tayang sinetron Kisah Nyata di Indosiar.

Tabel 4.8 Saya menonton sinetron Kisah Nyata di Indosiar lebih dari 60 Menit dalam sekali tayang

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
4	Sangat setuju, Selalu	0	0
	Setuju/sering	42	52,5
	Ragu-ragu/kadang-kadang	22	27,5
	Tidak setuju/hampir tidak pernah	12	15
	Sangat tidak setuju	4	5
Total		80	100

Tabel 4.8 di atas menunjukkan salah satu bentuk indikator tayangan kisah nyata dalam bentuk apakah ibu rumah tangga tersebut menonton sinetron Kisah Nyata di Indosiar dengan durasi lebih dari 60 Menit dalam sekali tayang. Dari 80 responden, tidak ada orang (0%) menjawab selalu menonton sinetron Kisah Nyata di Indosiar lebih dari 60 Menit dalam sekali tayang, 42 orang (52,5%) menjawab sering menonton sinetron Kisah Nyata di Indosiar lebih dari 60 Menit dalam sekali tayang, 22 orang (27,5%) menjawab kadang-kadang menonton sinetron

Kisah Nyata di Indosiar lebih dari 60 Menit dalam sekali tayang, 12 orang (15%) menjawab hampir tidak pernah menonton sinetron Kisah Nyata di Indosiar lebih dari 60 Menit dalam sekali tayang dan 4 orang (5%) menjawab tidak pernah menonton sinetron Kisah Nyata di Indosiar lebih dari 60 Menit dalam sekali tayang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa 52,5% ibu rumah tangga sering menonton sinetron Kisah Nyata di Indosiar lebih dari 60 Menit dalam sekali tayang.

Tabel 4.9 Saya menonton sinetron Kisah Nyata di Indosiar minimal 3 kali dalam seminggu

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
5	Sangat setuju, Selalu	0	0
	Setuju/sering	16	20
	Ragu-ragu/kadang-kadang	10	12,50
	Tidak setuju/hampir tidak pernah	51	63,75
	Sangat tidak setuju	3	3,75
Total		80	100

Tabel 4.9 di atas menunjukkan salah satu bentuk indikator tayangan kisah nyata dalam bentuk apakah ibu rumah tangga tersebut menonton sinetron Kisah Nyata di Indosiar dengan frekuensi menonton minimal 3 kali dalam seminggu. Dari 80 responden, tidak ada orang (0%) menjawab selalu menonton sinetron Kisah Nyata di Indosiar minimal 3 kali dalam seminggu, 16 orang (20%) menjawab sering menonton sinetron Kisah Nyata di Indosiar minimal 3 kali dalam seminggu, 10 orang (12,5%) menjawab kadang-kadang menonton sinetron Kisah Nyata di Indosiar minimal 3 kali dalam seminggu, 51 orang (63,75%) menjawab hampir tidak pernah menonton sinetron Kisah Nyata di Indosiar minimal 3 kali dalam seminggu dan 3 orang (3,75%) menjawab tidak pernah

menonton sinetron Kisah Nyata di Indosiar minimal 3 kali dalam seminggu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa 63,75% ibu rumah tangga hampir tidak pernah menonton sinetron Kisah Nyata di Indosiar minimal 3 kali dalam seminggu.

Tabel 4.10 Saya mengetahui bahwa sinetron Kisah Nyata di Indosiar memiliki episode (cerita) yang berbeda setiap harinya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
6	Sangat setuju, Selalu	0	0
	Setuju/sering	24	30
	Ragu-ragu/kadang-kadang	27	33,75
	Tidak setuju/hampir tidak pernah	29	36,25
	Sangat tidak setuju	0	0
	Total	80	100

Tabel 4.10 di atas menunjukkan salah satu bentuk indikator tayangan kisah nyata dalam bentuk apakah ibu rumah tangga tersebut mengetahui bahwa sinetron Kisah Nyata di Indosiar memiliki episode (cerita) yang berbeda setiap harinya. Dari 80 responden, tidak ada orang (0%) menjawab selalu mengetahui bahwa sinetron Kisah Nyata di Indosiar memiliki episode (cerita) yang berbeda setiap harinya, 24 orang (30%) menjawab sering mengetahui bahwa sinetron Kisah Nyata di Indosiar memiliki episode (cerita) yang berbeda setiap harinya, 27 orang (33,75%) menjawab kadang-kadang mengetahui bahwa sinetron Kisah Nyata di Indosiar memiliki episode (cerita) yang berbeda setiap harinya, 29 orang (36,25%) menjawab hampir tidak pernah mengetahui bahwa sinetron Kisah Nyata di Indosiar memiliki episode (cerita) yang berbeda setiap harinya dan tidak ada orang (0%) menjawab tidak pernah mengetahui bahwa sinetron Kisah Nyata di Indosiar memiliki episode (cerita) yang berbeda setiap harinya. Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa 36,25% ibu rumah tangga hampir tidak pernah mengetahui bahwa sinetron Kisah Nyata di Indosiar memiliki episode (cerita) yang berbeda setiap harinya.

Tabel 4.11 Saya terus mengikuti jalan cerita dari sinetron Kisah Nyata di Indosiar setiap episodanya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
7	Sangat setuju, Selalu	4	5
	Setuju/sering	34	42,50
	Ragu-ragu/kadang-kadang	7	8,75
	Tidak setuju/hampir tidak pernah	34	42,50
	Sangat tidak setuju	1	1,25
	Total	80	100

Tabel 4.11 di atas menunjukkan salah satu bentuk indikator tayangan kisah nyata dalam bentuk apakah ibu rumah tangga tersebut terus mengikuti jalan cerita dari sinetron Kisah Nyata di Indosiar setiap episodanya. Dari 80 responden, sebanyak 4 orang (5%) menjawab selalu mengikuti jalan cerita dari sinetron Kisah Nyata di Indosiar setiap episodanya, 34 orang (42,5%) menjawab sering mengikuti jalan cerita dari sinetron Kisah Nyata di Indosiar setiap episodanya, 7 orang (8,75%) menjawab kadang-kadang mengikuti jalan cerita dari sinetron Kisah Nyata di Indosiar setiap episodanya, 34 orang (42,5%) menjawab hampir tidak pernah mengikuti jalan cerita dari sinetron Kisah Nyata di Indosiar setiap episodanya dan terdapat 1 orang (1,25%) menjawab tidak pernah mengikuti jalan cerita dari sinetron Kisah Nyata di Indosiar setiap episodanya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ternyata terdapat 42,5% ibu rumah tangga sering mengikuti jalan cerita dari sinetron Kisah Nyata di Indosiar setiap episodanya dan

42,5% ibu rumah tangga hampir tida pernah mengikuti jalan cerita dari sinetron

Kisah Nyata di Indosiar setiap episodnya.

Tabel 4.12 Rekapitulasi Data Tayangan Kisah Nyata Di Indosiar

No	Alternatif Jawaban										Total	
	1		2		3		4		5			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	1	1,25	0	0	1	1,25	12	15	66	82,50	80	100
2	5	6,25	12	15	25	31,25	38	47,5	0	0	80	100
3	15	18,75	18	22,5	36	45	45	56,25	0	0	80	100
4	4	5	12	15	22	27,5	42	52,50	0	0	80	100
5	3	3,75	51	63,75	10	12,5	16	20	0	0	80	100
6	0	0	29	36,25	27	33,75	24	30	0	0	80	100
7	1	1,25	34	42,5	7	8,75	34	42,50	4	5	80	100
Jumlah	29	-	156	-	128	-	177	-	70	-	560	=

Berdasarkan tabel 4. 12 di atas diketahui bahwa rekapitulasi hasil Tayangan sinetron Kisah Nyata, jumlah nilai pada setiap alternatif dikalikan dengan standar nilai yang telah ditentukan pada masing-masing pilihannya. Hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Alternatif Jawaban 1	1 X 29 =	29
Alternatif Jawaban 2	2 X 156 =	312
Alternatif Jawaban 3	3 X 128 =	384
Alternatif Jawaban 4	4 X 177 =	708
Alternatif Jawaban 5	5 X 70 =	350

1.783

$$N = 29 + 156 + 128 + 177 + 70 = 560$$

$$N = 560 \times 5 = 2.800$$

Angka persentasenya dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Total Alternatif Jawaban}}{\text{Total N}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{1.783}{2.800} \times 100 \%$$

$$P = 63,68 \%$$

Data ibu rumah tangga dalam menonton tayangan kisah nyata di Indosiar yang telah direkapitulasi, diberi kriteria sebagai berikut :

81% - 100% dikategorikan sangat tinggi

61% - 80% dikategorikan tinggi

41% - 60% dikategorikan cukup tinggi

21% - 40% dikategorikan kurang tinggi

0% - 20% dikategorikan sangat tidak tinggi

Berdasarkan kategori yang telah ditentukan di atas, maka dapat dikatakan bahwa kebiasaan ibu rumah tangga Desa Sungai Tengah Kecamatan Sabak Auh dalam menonton tayangan Kisah Nyata “tinggi” yaitu dengan persentase 63,38%.

2. Penyajian Data Angket Perilaku Ibu Rumah Tangga Desa Sungai Tengah Kecamatan Sabak Auh

Perubahan Perilaku Ibu Rumah Berdasarkan hasil perhitungan terhadap indikator Perubahan Perilaku Ibu Rumah Tangga diperoleh jawaban responden yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.13 Sinetron Kisah Nyata di Indosiar memberikan pengetahuan bagaimana cara ikhlas yang di Ridhoi oleh Allah SWT

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat setuju, Selalu	15	18,75
	Setuju/sering	65	81,25

	Cukup Setuju	0	0
	Tidak setuju/hampir tidak pernah	0	0
	Sangat tidak setuju	0	0
	Total	80	100

Tabel 4.13 di atas menunjukkan salah satu bentuk perubahan perilaku ibu rumah tangga dilihat dari indikator efek kognitif dalam bentuk sinetron Kisah Nyata di Indosiar memberikan pengetahuan bagaimana cara ikhlas yang di Ridhoi oleh Allah SWT. Dari 80 responden, sebanyak 15 orang (18,75%) menjawab sangat setuju, 65 orang (81,25%) menjawab setuju, tidak ada orang (0%) menjawab cukup setuju, tidak ada orang (0%) menjawab kurang setuju dan tidak ada orang (0,00%) menjawab tidak setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa 81,25% ibu rumah tangga sangat setuju Sinetron Kisah Nyata di Indosiar memberikan pengetahuan bagaimana cara ikhlas yang di Ridhoi oleh Allah SWT.

Tabel 4.14 Sinetron Kisah Nyata di Indosiar mengajarkan untuk selalu bersyukur dan beramal

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
2	Sangat setuju, Selalu	36	45
	Setuju/sering	25	31,25
	Cukup Setuju	0	0
	idak setuju/hampir tidak pernah	19	23,75
	Sangat tidak setuju	0	0
	Total	80	100

Tabel 4.14 di atas menunjukkan salah satu bentuk perubahan perilaku ibu rumah tangga dilihat dari indikator efek kognitif dalam bentuk Sinetron Kisah Nyata di Indosiar mengajarkan untuk selalu bersyukur dan beramal. Dari 80 responden, sebanyak 36 orang (45%) menjawab sangat setuju, 25 orang (31,25%)

menjawab setuju, tidak ada orang (0%) menjawab cukup setuju, 19 orang (23,75%) menjawab kurang setuju dan tidak ada orang (0%) menjawab tidak setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa 45% ibu rumah tangga sangat setuju Sinetron Kisah Nyata di Indosiar mengajarkan untuk selalu bersyukur dan beramal.

Tabel 4.15 Saya memiliki kepekaan dan kepedulian sosial setelah menonton sinetron Kisah Nyata di Indosiar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
3	Sangat setuju, Selalu	11	13,75
	Setuju/sering	53	66,25
	Cukup Setuju	16	20
	Tidak setuju/hampir tidak pernah	0	0
	Sangat tidak setuju	0	0
	Total	80	100

Tabel 4.15 di atas menunjukkan salah satu bentuk perubahan perilaku ibu rumah tangga dilihat dari indikator efek kognitif dalam bentuk kepekaan dan kepedulian sosial setelah menonton sinetron Kisah Nyata di Indosiar. Dari 80 responden, sebanyak 11 orang (13,75%) menjawab sangat setuju, 53 orang (66,25%) menjawab setuju, 16 orang (20%) menjawab cukup setuju, tidak ada orang (0%) menjawab kurang setuju dan tidak ada orang (0%) menjawab tidak setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa 66,25% ibu rumah tangga setuju memiliki kepekaan dan kepedulian sosial setelah menonton sinetron Kisah Nyata di Indosiar.

Tabel 4.16 Saya mengetahui bahwa perbuatan syirik adalah perbuatan dosa besar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
4	Sangat setuju, Selalu	16	20
	Setuju/sering	54	67,50

	Cukup Setuju	2	2,50
	Tidak setuju/hampir tidak pernah	7	8,75
	Sangat tidak setuju	1	1,25
	Total	80	100

Tabel 4.16 di atas menunjukkan salah satu bentuk perubahan perilaku ibu rumah tangga dilihat dari indikator efek kognitif dalam bentuk memberikan pengetahuan bahwa perbuatan syirik adalah perbuatan dosa besar. Dari 80 responden, sebanyak 16 orang (20%) menjawab sangat setuju, 54 orang (67,5%) menjawab setuju, 2 orang (2,5%) menjawab cukup setuju, 7 orang (8,75%) menjawab kurang setuju dan 1 orang (1,25%) menjawab tidak setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa 67,5% ibu rumah tangga setuju bahwa Sinetron Kisah Nyata di Indosiar memberikan pengetahuan perbuatan syirik adalah perbuatan dosa besar.

Tabel 4.17 Saya menyadari bahwa hidup di dunia hanya sementara setelah menonton sinetron Kisah Nyata di Indosiar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
5	Sangat setuju, Selalu	1	1,25
	Setuju/sering	34	42,50
	Cukup Setuju	32	40
	Tidak setuju/hampir tidak pernah	13	16,25
	Sangat tidak setuju	0	0
	Total	80	100

Tabel 4.17 di atas menunjukkan salah satu bentuk perubahan perilaku ibu rumah tangga dilihat dari indikator efek kognitif dalam bentuk sinetron Kisah Nyata di Indosiar yang memberikan kesadaran bahwa hidup di dunia hanya sementara. Dari 80 responden, sebanyak 1 orang (1,25%) menjawab sangat setuju,

34 orang (42,5%) menjawab setuju, 32 orang (40%) menjawab cukup setuju, 13 orang (16,25%) menjawab kurang setuju dan tidak ada orang (0%) menjawab tidak setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa 42,5% ibu rumah tangga setuju Sinetron Kisah Nyata di Indosiar memberikan kesadaran bahwa hidup di dunia hanya sementara setelah menonton sinetron Kisah Nyata di Indosiar.

Tabel 4.18 Saya terharu setelah menonton tayangan kisah nyata di Indosiar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
6	Sangat terharu	19	23,75
	Terharu	61	76,25
	Cukup Terharu	0	0
	Hampir tidak terharu	0	0
	Tidak terharu	0	0
Total		80	100

Tabel 4.18 di atas menunjukkan salah satu bentuk perubahan perilaku ibu rumah tangga dilihat dari indikator efek afektif dalam bentuk saya terharu setelah menonton tayangan kisah nyata di Indosiar. Dari 80 responden sebanyak 19 orang (23,75%) menjawab sangat-sangat terharu, 61 orang (76,25%) menjawab terharu, tidak ada orang (0%) menjawab cukup terharu, 0 orang (0%) menjawab kurang terharu dan 0 orang (0%) menjawab tidak terharu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa 76,25% ibu rumah tangga terharu setelah menonton tayangan kisah nyata di Indosiar.

Tabel 4.19 Saya senang setelah menonton tayangan kisah nyata di Indosiar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
7	Sangat senang	19	23,75
	Senang	49	61,25
	Cukup Senang	0	0
	Hampir tidak senang	12	15

	Tidak senang	0	0
	Total	80	100

Tabel 4.19 di atas menunjukkan salah satu bentuk perubahan perilaku ibu rumah tangga dilihat dari indikator efek afektif dalam bentuk saya senang setelah menonton tayangan kisah nyata di Indosiar. Dari 80 responden, sebanyak 19 orang (23,75%) menjawab sangat-sangat senang, 49 orang (61,25%) menjawab senang, tidak ada orang (0%) menjawab cukup senang, 12 orang (15%) menjawab kurang senang dan 0 orang (0%) menjawab tidak senang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa 61,25% ibu rumah tangga senang setelah menonton tayangan kisah nyata di Indosiar.

Tabel 4.20 Saya sedih setelah menonton tayangan kisah nyata di Indosiar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
8	Sangat sedih	25	31,25
	Sedih	55	68,75
	Cukup Sedih	0	0
	Hampir tidak sedih	0	0
	Tidak Sedih	0	0
	Total	80	100

Tabel 4.20 di atas menunjukkan salah satu bentuk perubahan perilaku ibu rumah tangga dilihat dari indikator efek afektif dalam bentuk saya sedih setelah menonton tayangan kisah nyata di Indosiar. Dari 80 responden, sebanyak 25 orang (31,25%) menjawab sangat-sangat sedih, 55 orang (68,75%) menjawab sedih, tidak ada orang (0%) menjawab cukup sedih, 0 orang (0%) menjawab kurang sedih dan 0 orang (0%) menjawab tidak sedih. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa 68,75% ibu rumah tangga sedih setelah menonton tayangan kisah nyata di Indosiar.

Tabel 4.21 Saya sedih jika tidak menonton tayangan kisah nyata di Indosiar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
9	Sangat sedih	6	7,5
	Sedih	38	47,5
	Cukup Sedih	36	45
	Hampir tidak sedih	0	0
	Tidak Sedih	0	0
Total		80	100

Tabel 4.21 di atas menunjukkan salah satu bentuk perubahan perilaku ibu rumah tangga dilihat dari indikator efek afektif dalam bentuk saya sedih jika tidak menonton tayangan kisah nyata di Indosiar. Dari 80 responden, sebanyak 6 orang (7,5%) menjawab sangat-sangat sedih, 38 orang (47,5%) menjawab sedih, 36 orang (45%) menjawab cukup sedih, 0 orang (0%) menjawab kurang sedih dan 0 orang (0%) menjawab tidak sedih. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa 47,5% ibu rumah tangga sedih jika tidak menonton tayangan kisah nyata di Indosiar.

Tabel 4.22 Saya marah jika tidak menonton tayangan kisah nyata di Indosiar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
10	Sangat marah	0	0
	Marah	37	46,25
	Cukup marah	31	38,75
	Hampir tidak marah	12	15
	Tidak marah	0	0
Total		80	100

Tabel 4.22 di atas menunjukkan salah satu bentuk perubahan perilaku ibu rumah tangga dilihat dari indikator efek afektif dalam bentuk saya marah jika

tidak menonton tayangan kisah nyata di Indosiar. Dari 80 responden, tidak ada orang (0%) menjawab sangat-sangat marah, 37 orang (46,25%) menjawab marah, 31 orang (38,75%) menjawab cukup marah, 12 orang (15%) menjawab kurang marah dan 0 orang (0%) menjawab tidak marah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa 46,25% ibu rumah tangga marah jika tidak menonton tayangan kisah nyata di Indosiar.

Tabel 4.23 Setelah menonton sinetron kisah nyata, saya merasa kesenangan merupakan hal yang paling penting di dalam hidup

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
11	Sangat setuju	11	13,75
	Setuju	15	18,75
	Cukup setuju	13	16,25
	Tidak setuju	41	51,25
	Sangat tidak setuju	0	0
	Total	80	100,00

Tabel 4.23 di atas menunjukkan salah satu bentuk perubahan perilaku ibu rumah tangga dilihat dari indikator efek overtbehavior dalam bentuk setelah saya menonton tayangan kisah nyata saya merasa kesenangan merupakan hal yang paling penting di dalam hidup. Dari 80 responden sebanyak 11 orang (13,75%) menjawab sangat setuju, 15 orang (18,75%) menjawab setuju, 13 orang (16,25%) menjawab cukup setuju, 41 orang (51,25%) menjawab kurang setuju dan 0 orang (0%) menjawab tidak setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat 51,25% Ibu rumah tangga setelah menonton tayangan kisah nyata tidak setuju bahwa tontonan kisah nyata dapat membuat mereka merasa kesenangan merupakan hal yang paling penting di dalam hidup.

Tabel 4.24 Saya rela menghabiskan uang untuk dapat menonton sinetron kisah nyata

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
12	Sangat setuju	0	0
	Setuju	0	0
	Cukup setuju	12	15
	Tidak setuju	59	73,75
	Sangat tidak setuju	9	11,25
	Total	80	100

Tabel 4.24 di atas menunjukkan salah satu bentuk perubahan perilaku ibu rumah tangga dilihat dari indikator efek overtbehavior dalam bentuk rela menghabiskan uang untuk dapat menonton sinetron kisah nyata. Dari 80 responden tidak ada orang (0%) menjawab sangat setuju untuk menghabiskan uang untuk dapat menonton sinetron kisah nyata, tidak ada orang (0%) menjawab setuju untuk menghabiskan uang untuk dapat menonton sinetron kisah nyata, 12 orang (15%) menjawab cukup setuju untuk menghabiskan uang untuk dapat menonton sinetron kisah nyata, 59 orang (73,75%) menjawab kurang setuju untuk menghabiskan uang untuk dapat menonton sinetron kisah nyata dan 9 orang (11,25%) menjawab tidak setuju untuk menghabiskan uang untuk dapat menonton sinetron kisah nyata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat 73,75% Ibu rumah tangga kurang setuju untuk menghabiskan uang untuk dapat menonton sinetron kisah nyata.

Tabel 4.25 Saya menghabiskan waktu saya untuk menonton sinetron kisah nyata

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
13	Sangat setuju	59	73,75
	Setuju	21	26,25
	Cukup setuju	0	0

	Tidak setuju	0	0
	Sangat tidak setuju	0	0
	Total	80	100

Tabel 4.25 di atas menunjukkan salah satu bentuk perubahan perilaku ibu rumah tangga dilihat dari indikator efek overtbehavior dalam bentuk rela menghabiskan waktu untuk dapat menonton sinetron kisah nyata. Dari 80 responden 59 orang (73,75%) menjawab sangat setuju untuk menghabiskan waktu untuk dapat menonton sinetron kisah nyata, 21 orang (26,25%) menjawab setuju untuk menghabiskan waktu untuk dapat menonton sinetron kisah nyata, tidak ada orang (0%) menjawab cukup setuju untuk menghabiskan waktu untuk dapat menonton sinetron kisah nyata, tidak ada orang (0%) menjawab kurang setuju untuk menghabiskan waktu untuk dapat menonton sinetron kisah nyata dan tidak ada orang (0%) menjawab tidak setuju untuk menghabiskan waktu untuk dapat menonton sinetron kisah nyata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat 73,75% Ibu rumah tangga sangat setuju untuk menghabiskan waktu untuk dapat menonton sinetron kisah nyata.

Tabel 4.26 Saya menganggap kesenangan dan kenikmatan dunia sebagai tujuan hidup saya setelah menonton kisah nyata

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
14	Sangat setuju	0	0
	Setuju	0	0
	Cukup setuju	1	1,25
	Tidak setuju	62	77,5
	Sangat tidak setuju	17	21,25
	Total	80	100

Tabel 4.26 di atas menunjukkan salah satu bentuk perubahan perilaku ibu rumah tangga dilihat dari indikator efek overtbehavior dalam bentuk kesenangan dan kenikmatan dunia sebagai tujuan hidup saya setelah menonton kisah nyata. Dari 80 responden tidak ada orang (0%) menjawab sangat setuju, tidak ada orang (0%) menjawab setuju, 1 orang (1,25%) menjawab cukup setuju, 62 orang (77,5%) menjawab kurang setuju dan 17 orang (21,25%) menjawab tidak setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat 77,5% Ibu rumah tangga sangat setuju kesenangan dan kenikmatan dunia sebagai tujuan hidup saya setelah menonton kisah nyata.

Tabel 4.27 Rekapitulasi Data Perubahan Ibu Rumah Tangga

No	Alternatif Jawaban										Total	
	1		2		3		4		5		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	0	0	0	0	0	0	65	81,25	15	18,75	80	100
2	0	0	19	23,75	0	0	25	31,25	36	45	80	100
3	0	0	0	0	16	20	53	66,25	11	13,75	80	100
4	1	1,25	7	8,75	2	2,50	54	67,50	16	20	80	100
5	0	0	13	16,25	32	40	34	42,50	1	1,25	80	100
6	0	0	0	0	0	0	61	76,25	19	23,75	80	100
7	0	0	12	15	0	0	49	61,25	19	23,75	80	100
8	0	0	0	0	0	0	55	68,75	25	31,25	80	100
9	0	0	0	0	36	45	38	47,50	6	7,50	80	100
10	0	0	12	15	31	38,75	37	46,25	0	0	80	100
11	0	0	41	51,25	13	16,25	15	18,75	11	13,75	80	100
12	9	11,25	59	73,75	12	15	0	0	0	0	80	100
13	0	0	0	0	0	0	21	26,25	59	73,75	80	100
14	17	21,25	62	77,50	1	1,25	0	0	0	0	80	100
Jl.	27	-	225	-	143	-	507	-	218	-	1120	=

Berdasarkan tabel 4.27 di atas diketahui bahwa rekapitulasi hasil Tayangan sinetron Kisah Nyata, jumlah nilai pada setiap alternatif dikalikan dengan standar nilai yang telah ditentukan pada masing-masing pilihannya. Hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Alternatif Jawaban 1	$1 \times 27 =$	27
Alternatif Jawaban 2	$2 \times 225 =$	450
Alternatif Jawaban 3	$3 \times 143 =$	429
Alternatif Jawaban 4	$4 \times 507 =$	2.028
Alternatif Jawaban 5	$5 \times 218 =$	1.090
		4.024

$$N = 27 + 225 + 143 + 507 + 218 = 1.120$$

$$N = 1120 \times 5 = 5.600$$

Angka persentasenya dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Total Alternatif Jawaban}}{\text{Total N}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{4.024}{5.600} \times 100 \%$$

$$P = 71,85 \%$$

Data perubahan perilaku ibu rumah tangga yang telah direkapitulasi, diberi kriteria sebagai berikut :

81% - 100% dikategorikan sangat tinggi

61% - 80% dikategorikan tinggi

41% - 60% dikategorikan cukup tinggi

21% - 40% dikategorikan kurang tinggi

0% - 20% dikategorikan sangat tidak tinggi

Berdasarkan kategori yang telah ditentukan di atas, maka dapat dikatakan bahwa perubahan sikap ibsu rumah tangga Desa Sungai Tengah Kecamatan Sabak Auh dalam menonton tayangan Kisah Nyata “tinggi” yaitu dengan persentase 71,85%.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dan realibilitas instrument dilakukan dengan tujuan mengetahui pernyataan yang digunakan dalam angket tersebut, apakah sudah valid dan reliabel. Kemudian instrumen tersebut digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen penelitian dikatakan valid jika memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} minimum 0,361 dan instrumen dikatakan reliabel jika memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,60, Dengan menggunakan SPSS *Statistic 26 For windows* diperoleh hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang terangkum pada penjelasan sebagai berikut:

a. Data Hasil Pengujian Validitas Instrumen

Berdasarkan analisis yang dilakukan diperoleh hasil perhitungan reliabilitas dari tabel berikut:

Tabel 4.28 Pengujian Validitas Instrumen Penelitian X
(Angket Tayangan Kisah Nyata)

No Pertanyaan	r_x	r_{tabel}	Kesimpulan	Keterangan
1	0.146	0.220	Tidak Valid	Tidak Digunakan
2	0.899	0.220	Valid	Digunakan
3	0.811	0.220	Valid	Digunakan
4	0.672	0.220	Valid	Digunakan
5	0.397	0.220	Valid	Digunakan
6	0.7	0.220	Valid	Digunakan

7	0.73	0.220	Valid	Digunakan
---	------	-------	-------	-----------

Berdasarkan tabel 4.28 di atas dapat disimpulkan bahwa dari 7 item pernyataan tentang tayangan kisah nyata terdapat 6 item pernyataan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan demikian pernyataan item tersebut dapat digunakan sebagai item pernyataan dalam pengumpulan data lebih lanjut tentang tayangan kisah nyata. Namun terdapat 1 item pertanyaan yang memiliki nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ sehingga pertanyaan tersebut tidak dapat digunakan dalam pengumpulan data lebih lanjut.

Tabel 4.29 Pengujian Validitas instrumen Penelitian Y
(Angket Perilaku Ibu Rumah Tangga)

No Pertanyaan	r_x	r_{tabel}	Kesimpulan	Keterangan
1	0.264	0.220	Valid	Digunakan
2	0.485	0.220	Valid	Digunakan
3	0.221	0.220	Valid	Digunakan
4	0.513	0.220	Valid	Digunakan
5	0.577	0.220	Valid	Digunakan
6	-0,54	0.220	Tidak Valid	Tidak Digunakan
7	0.543	0.220	Valid	Digunakan
8	0.153	0.220	Tidak Valid	Tidak Digunakan
9	0.183	0.220	Tidak Valid	Tidak Digunakan
10	0.477	0.220	Valid	Digunakan
11	0.128	0.220	Tidak Valid	Tidak Digunakan
12	0.334	0.220	Valid	Digunakan
13	0.113	0.220	Tidak Valid	Tidak Digunakan
14	0.158	0.220	Tidak Valid	Tidak Digunakan

Berdasarkan tabel 4.29 di atas dapat disimpulkan bahwa dari 14 item pernyataan tentang perilaku ibu rumah tangga terdapat 8 item pernyataan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan demikian pernyataan item tersebut dapat digunakan sebagai item pernyataan dalam pengumpulan data lebih lanjut tentang

perilaku ibu rumah tangga. Namun terdapat 6 item pertanyaan yang memiliki nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ sehingga item pertanyaan tersebut tidak dapat digunakan untuk pengumpulan data lebih lanjut.

b. Data Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

Berdasarkan analisis yang dilakukan diperoleh hasil perhitungan reliabilitas dari tabel berikut:

Tabel 4.30 Pengujian Reliabilitas angket Tayangan kisah nyata Dan Angket Perilaku Ibu Rumah Tangga

Variabel	Jumlah Pertanyaan	Nilai <i>cronbach</i> alpha	Kesimpulan
X	7	0,765	<i>Reliable</i>
Y	14	0,270	<i>Reliable</i>

Berdasarkan tabel 4.30 di atas diketahui bahwa nilai koefisien *alpha* hitung angket tayangan kisah nyata adalah sebesar 0,765 sedangkan angket ibu rumah tangga sebesar 0,270 lebih besar dari 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen atau alat ukur angket *reliable*. Dengan demikian instrumen (angket) tayangan kisah nyata dan angket perilaku ibu rumah tangga tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan pada nilai variabel X dan variabel Y terhadap nilai *unstandardized residual*. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data adalah jika *Sig.* > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal atau tidaknya sebaran data adalah jika *Sig.* < 0,05 maka data

penelitian berdistribusi tidak normal. Berdasarkan perhitungan data yang dilakukan dengan *one sample kolmogorof-smirnov test* maka didapat data hasil yang tergambar pada tabel berikut:

Tabel 4.31 Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Tayangan kisah nyata terhadap perilaku ibu rumah tangga

N		80
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	276.308.028
	<i>Most Extreme Differences</i>	
	<i>Absolute</i>	.063
	<i>Positive</i>	.063
	<i>Negative</i>	-.051
<i>Test Statistic</i>		.063
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

c Lilliefors Significance Correction.

d This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 4.31 di atas tersebut diperoleh nilai signifikansi pada tabel *one sample kolmogorof-smirnov test* pada variabel menonton tayangan kisah nyata di indosiar terhadap perubahan perilaku ibu rumah tangga diperoleh nilai signifikan sig.= 0,200, lebih besar dari alpha 0,05 (*sig.*> 0,05). Keterangan yang dapat diambil bahwa data tersebut adalah berdistribusi normal dan layak dianalisis lebih lanjut.

3. Uji Linearitas Data

Uji linearitas data dimaksudkan untuk mengetahui kelinearitas data sebagai prasyarat data dalam pengujian statistik lebih lanjut. Hipotesis yang diuji adalah:

Ho : Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk linear

Ha : Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linear

Melalui bantuan SPSS versi 26 diperoleh output sebagai berikut:

Tabel 4.32 Uji Linearitas Anova^{a,b}

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	159.666	1	159.666	25.871	.000
Residual	388.815	63	6.127		
Total	762.800	79			

a. dependent Variable : Tayangan-Kisah Nyata

b. Predictors : (Constant, Perubahan-Perilaku-Ibu-Rumah-Tangga

Berdasarkan hasil 4.32 perhitungan uji linearitas diperoleh F hitung = 25.871 dengan tingkat probabilitas (sig.) 0.000. Oleh karena probabilitas 0.000 < 0.05 maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linear (Ho ditolak, Ha diterima). Hal ini terjadi disebabkan oleh pengaruh tayangan sinetron kisah nyata terhadap sikap ibu rumah tangga Desa Sungai Tengah Kecamatan Saba Auh yaitu sedang sehingga mengakibatkan aspek-aspek bagi kehidupan yang positif karena terlalu sering menyaksikan tayangan sinetron kisah nyata tersebut.

Televisi merupakan salah satu media massa elektronik yang mengalami perkembangan yang cukup pesat dari waktu ke waktu. Salah satu keunggulan dari televisi adalah sebagai media audiovisual yang mudah di akses. Belakangan televisi bukan lagi menjadi sebuah barang mahal, sebab hampir semua orang

memiliki televisi di rumahnya paling tidak satu buah sebagai sarana hiburan dan informasi yang paling mudah diakses.(Rusmawati, Nita)

Drama atau sinetron yang tampil di layar kaca stasiun televisi Indonesia hampir tidak pernah sepi penonton. Bahkan sinetron yang memiliki rating tinggi seringkali mencapai ribuan episode dengan alur cerita yang tidak jelas jika diamati. Sinetron yang alurnya tidak jelas dan memiliki episode yang panjang disebabkan karena sistem kejar tayang yang dilakukan oleh para tim produksi sinetron (Kuswandi, 2008:112).

Indosiar merupakan perusahaan yang bergerak dalam industri media berbasis konten. Perusahaan ini memiliki stasiun televisi teresterial swasta nasional Indosiar telah tercatat publik di Bursa Efek Indonesia sejak pada tanggal 4 Oktober 2004 sebagai papan utama. Perusahaan ini resmi mengakhiri operasinya pada 6 Mei 2013 menyusul penggabungan ke dalam Surya Citra Media.

Tayangan Sinetron Kisah Nyata Indosiar pada penelitian ini ditujukan sebagai salah satu media dakwah modern saat ini melalui televisi. Televisi memiliki banyak program acara yang bisa menarik perhatian penonton, bahkan sekarang media ini bisa dijangkau oleh berbagai kalangan seperti adanya siaran televisi streaming. Sehingga tidak dipungkiri televisi tidak terbatas dengan jarak baik itu geografis ataupun sosiologis (SANTIKA, 2020).

Selanjutnya pengaruh dari tayangan sinetron kisah nyata terhadap sikap ibu rumah tangga Desa Sungai Tengah Kecamatan Saba Auh yaitu hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh tayangan sinetron kisah nyata terhadap

sikap ibu rumah tangga Desa Sungai Tengah Kecamatan Saba Auh. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji “t” tes bahwa hasil nilai lebih besar dari dengan nilai sebesar 101,36 dan sebesar 1,66412 maka hasil penelitian ini dinyatakan terdapat pengaruh dari tayangan sinetron kisah nyata terhadap sikap ibu rumah tangga Desa Sungai Tengah Kecamatan Saba Auh. Terjadi pengaruh tayangan sinetron kisah nyata terhadap sikap masyarakat disini dikarenakan banyaknya masyarakat (ibu-ibu) memanfaatkan waktunya untuk menyaksikan tayangan sinetron kisah nyata sehingga masyarakat bisa melakukan hal-hal yang positif.

4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana, karena dalam modelnya memasukkan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, apakah variabel independen berpengaruh positif atau negatif, dan juga apakah nilai variabel telah signifikan atau tidak signifikan serta untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel mengalami kenaikan atau penurunan.

Tabel 4.33 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	-7.129	6.486		-1.099	.275
Tayangan Kisah Nyata	.585	.129	.458	4.544	.000

a. Dependent Variable:Ibu-Rumah-Tangga

Persamaan regresinya adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = -7,129 + 0,595X$$

Keterangan:

\hat{Y} : Ibu Rumah Tangga

a : Konstanta

X : Tayangan Kisah Nyata

B : Koefisien regresi

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar -7,129; artinya jika pengaruh yang diperoleh tayangan kisah nyata (X) nilainya adalah 0, maka perilaku ibu rumah tangga secara simultan (bersama-sama) (Y) nilainya adalah -7,129 dan koefisien regresi variabel tayangan kisah nyata (X) sebesar 0,595 artinya jika tayangan kisah nyata mengalami kenaikan 1%, maka perilaku ibu rumah tangga (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,595. Koefisien korelasi bernilai positif, artinya terjadi pengaruh positif kebiasaan menonton tayangan kisah nyata terhadap ibu rumah tangga secara simultan (bersama-sama).

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suaranya melalui kabel atau ruang, televisi sesungguhnya adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektrik dan mengkonversinya kembali ke dalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar.

Televisi sebagai media massa memiliki tiga fungsi adalah sebagai media informasi, sebagai media pendidikan, dan juga sebagai media hiburan

menonton televisi dapat dilihat dari tiga pendekatan. Pendekatan pertama ialah efek dari media massa yang berkaitan dengan pesan ataupun media itu sendiri, yang dapat diarahkan untuk kepentingan kelompok tertentu. Pendekatan kedua ialah dengan melihat jenis perubahan yang terjadi pada diri khalayak komunikasi massa yang berupa perubahan sikap, perasaan, dan perilaku atau dengan dikenal sebagai perubahan kognitif, efektif dan behavioral. Pendekatan ketiga adalah observasi terhadap khalayak (individu, kelompok, masyarakat, organisasi, dan bangsa) yang dikenal efek komunikasi massa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tayangan kisah nyata berpengaruh signifikan terhadap perubahan perilaku ibu rumah tangga Desa Sungai Tengah Kecamatan Sabak Auh. Hasil ini diperoleh berdasarkan nilai r hitung $> r$ tabel baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% atau $(0,220 < 0,458 > 0,220)$ yang berarti H_0 ditolak H_a diterima. Besar pengaruh tayangan kisah nyata terhadap perubahan perilaku ibu rumah tangga Desa Sungai Tengah Kecamatan Sabak Auh adalah berpengaruh, sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, faktor ekonomi, dan lain sebagainya.

Hasil ini sejalan dengan apa yang dijelaskan dalam teori yaitu perubahan sikap dan bergantung kepada proses yang terjadi pada individu. Stimulus yang diberikan kepada organisme dapat diterima atau dapat ditolak, maka pada proses ini selanjutnya terhenti, ini berarti stimulus yang diberikan kepada organisme dapat diterima atau ditolak, maka pada proses selanjutnya terhenti.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat pengaruh tayangan sinetron kisah nyata terhadap sikap ibu rumah tangga Desa Sungai Tengah Kecamatan Saba Auh diterima dan yang menyatakan tidak terdapat pengaruh tayangan sinetron kisah nyata terhadap sikap ibu rumah tangga Desa Sungai Tengah Kecamatan Saba Auh ditolak.
2. Terdapat pengaruh signifikan tayangan sinetron kisah nyata terhadap sikap ibu rumah tangga Desa Sungai Tengah Kecamatan Saba Auh. Hasil tersebut berdasarkan nilai r hitung $>$ r tabel baik pada taraf signifikan 5% sebesar atau $(0,220 < 0,458 > 0,220)$ yang berarti H_0 ditolak H_a diterima. Ini berarti bahwa semakin baik tayangan Kisah Nyata maka perubahan perilaku ibu rumah tangga semakin baik.

B. Saran

Dari hasil dan pembahasan pada penelitian ini, terdapat beberapa saran dari peneliti yaitu :

1. Disarankan kepada ibu rumah tangga lebih memanfaatkan tayangan Kisah Nyata dalam hal-hal positif lagi baik bermasyarakat maupun dalam keluarga.

2. Untuk pertelevisian indonesia diharapkan mampu menampilkan acara-acara yang bermanfaat untuk masyarakat umum tidak hanya mementingkan ranting dan hiburan saja.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa menjadi refrensi bagi penelitian-penelitian berikutnya tentang topik yang sama. Peneliti juga menyadari akan keterbatasan dalam penelitian ini, penggalian data yang mungkin kurang mendalam, karena itu peneliti menyarankan dan berharap dapat menginspirasi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi tentang pengaruh tayangan sinetron kisah nyata terhadap sikap masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halik. (2013a). *Komunikasi Massa* (M. A. Dr. Hj. Muliati Amin (ed.); BUKU DARAS). Alauddin University Pres. [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/338/1/KOMUNIKASI MASSA full.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/338/1/KOMUNIKASI%20MASSA%20full.pdf)
- Abdul Halik. (2013b). *Komunikasi Massa*. UIN Press.
- Amiruddin. (2014). *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. PT Raja Grafindo Persada.
- Andi Alimuddin. (2015). *Televisi & Masyarakat Pluralistik*. Prenada Media Group.
- Andi Fachruddin. (2017). *Dasar-dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter dan Teknik Editing*. Kencana.
- Andi Fachruddin. (2019). *Journalism Today*. Kencana.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Armen Yasir dan Zulkarnain Ridlwan. (2012). Perumusan Kebijakan dan Peraturan Daerah dengan Mekanisme Konsultasi Publik. *Fiat Justisia*, 6(2), 1–15.
- Azwar, Dharma Shanti, H., & Arumdhani, K. (2019). Dampak Sinetron Indonesia Terhadap Perilaku Masyarakat (Analisis Kasus: Sinetron Anak Langit Di Sctv). *Journal of Digital Education, Communication, and Arts*, 2(2), 89–98.
- BPS Statistik Kabupaten Siak. (2021). *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Siak*. Badan Pusat Statistik.
- Dahesihsari, R., Kartikawangi, D., Ajisuksmo, C. R., Sihotang, K., & Murniati, J. (2019). *Komunikasi Akomodatif Untuk Mewujudkan Harmoni sosial*. Penerbit Unika Atma Jaya.
- Dhifa Nabila, Elvaretta, O., Zahira, G., Syarief, M. A. D. Y., Saputra, M. R. W., Mulyani, U., & Anggraini, W. A. (2020). *Peradaban Media Sosial di Era Industri 4.0*. Malang: PT. Citra Intrans Selaras. 2020.
- Elpiana. (2019). *Pengaruh tayangan azab di indosiar terhadap ibu rumah tangga desa Sungai Tengah kecamatan Sabak Auh skripsi*. 3658.
- Fachrul Nurhadi, Z. (2017). *Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi*. 1, 90–91. journal.uniga.ac.id/index.php/JK/article/view/235/295.

Hussein, S. S. (2015). *PENGARUH PROGRAM ACARA SI BOLANG DI TRANS7 TERHADAP PENGETAHUAN SISWA SDN PEJUANG V KOTA BEKASI*. Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

I Made Sudarma. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.

I Nyoman Anom. (2018). *Sinema Paradoks Pengantar dan Konteks Kontemporer*. STMIK STIKOM Indonesia.

Irene Silviani. (2021). *MANAJEMEN MEDIA MASSA*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA.

Irwan. (2020). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Absolute Media.

Juwita, K. (2017). *Pengaruh motivasi kerja dan komunikasi organisasi terhadap produktivitas kerja melalui kepuasan kerja (Studi pada karyawan bagian pabrikasi (Vol. 2, Issue 5)*. PT. PG Kebon Agung Malang. ???

Khoirul Muslimin. (2020). *Buku Ajar Komunikasi Politik*. UNISNU PRESS.

Kriyantono. (2015). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana.

Kumala, D. R. (2017). *Efektivitas Rubrik Kabar Bandung Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pembaca Di Harian Umum Galamedia Bandung*. [http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/27688%0Ahttp://repository.unpas.ac.id/27688/4/BAB II DIENY.docx](http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/27688%0Ahttp://repository.unpas.ac.id/27688/4/BAB%20II%20DIENY.docx)

Lubis, M. S. I. (2018). Universitas Dharmawangsa. *Network Media*, 1(2).

Mahyuddin, M. A. (2019). *Sosiologi Komunikasi: (Dinamika Relasi Sosial di dalam Era Virtualitas)*. Penerbit Shofia.

Mathilda. (2016). *Mengembangkan Kompetensi Etis di Lingkungan Kita*. Grasindo.

McQuail, D. (2016). *Sociology of Mass Communication Author (s): Source : Annual Review of Sociology. 11(1985), 93–111. <http://www.jstor.org/stable/2083287> REFERENCES Linked references are available*

Moh. Ali Aziz. (2019). *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Kencana.

Morissan. (2018a). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi Ed. Revisi. Prenada Media*, 4–5.

Morissan. (2018b). *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi Ed. Revisi*. Kencana.

- Nana Sudjana, I. (2007). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinarbaru.
- Nurdin, A. (2020). *Teori Komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis*. Prenada Media Group.
- Panuju, R. (2018). *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi: Komunikasi Sebagai Kegiatan Komunikasi Sebagai Ilmu*. Kencana.
- Poltak, H. (2020). *MANAJEMEN USAHA PERIKANAN*. Ahlimedia Book.
- Rachmat Kriyantono. (2014). *Teknik Praktis Riset komunikasi*. Kencana.
- Rangkuti, F. (1998). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Renny Maisyarah. (2008). *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Manajerial dengan Komunikasi dan Komitmen sebagai Variabel Moderating pada PDAM Propinsi Sumatera Utara*. Universitas Sumatera Utara.
- Rhoni Rodin. (2021). *Informasi dalam Konteks Sosial Budaya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Rizky Chairani. (2018). *Pola Komunikasi Keluarga dalam Menghadapi Anak Korban Narkoba* [Universitas Sumatera Utara]. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/33001>
- Romli, K. (2017). *Komunikasi massa*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rully Nasrullah. (2016). *Teori dan riset media siber (cybermedia)*. Kencana.
- Rusdiana, I. (2019). *EVALUASI KOMUNIKASI KEPEMIMPINAN DALAM MENUMBUHKAN KEPEDULIAN WARGA PADA LINGKUNGAN*. Universitas Negeri Malang.
- Rusmawati, N. M., Mardiana, S., & Firdausi, I. A. (2021). Pengaruh Terpaan Tayangan “Suara Hati Istri” di Indosiar Terhadap Tingkat Kecemasan Penonton (Studi pada Kalangan Ibu Rumah Tangga di Kota Serang). *Jurnal Inovasi Dan Kreativitas (JIKA)*, 1(1), 37–47. <https://doi.org/10.30656/jika.v1i1.3160>
- SANTIKA, M. (2020). TELEVISI SEBAGAI MEDIA DAKWAH (STUDI PADA TAYANGAN SINETRON KISAH NYATA INDOSIAR). In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Sari, A. A. (2017). *Komunikasi antarpribadi*. Deepublish, 2017.
- Shaffie, F. (2013). *Komunikasi dalam Kerja Sosial (UUM Press)*. UUM Press.

- Sihabudin, A. (2008). Prasangka Sosial dan Efektivitas Komunikasi Antarkelompok. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 9(1), 201–220. <https://doi.org/10.29313/mediator.v9i1.1134>
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Stefica Meiliana. (2020). Pengaruh Tayangan Suara Hati Istri di Indosiar Terhadap Perilaku Ibu Rumah Tangga. *Bisnis Dan Komunikasi*, 7(1), 49–52.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sukarman Purba. (2020). *Perilaku Organisasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Syafrizal, M. (2010). Sistem Pendukung Keputusan (Decision Support System) Melwin Syafrizal Dosen STMIK AMIKOM Yogyakarta. *Jurnal Dasi*, 11(3), 77–90. <https://media.neliti.com/media/publications/90157-ID-sistem-pendukung-keputusan-decisin-suppo.pdf>
- Vira Vanessa Priyanka Putri. (2020). *Teori Komunikasi Massa dan Perubahan Masyarakat*. Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Wawan Kuswandi. (2008). *Komunikasi massa analisis interaktif budaya massa*. Rineka Cipta.
- Wijoyo, H. (2021). *Monograf Pengaruh Komunikasi Interpersonal & Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Pengurus Vihara*. Insan Cendekia Mandiri.
- Zikri Fachrul Nurhadi. (2017). *Teori Komunikasi Kontemporer*. Prenada Media Group.
- Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter*. Prenada Media Group.